


<http://www.pertamina.com/epaper>

Terbit Setiap Senin

13 Januari 2014
NO. 02 TAHUN L

16 Halaman



MarketUpdate

Game Changer

Tahun penuh tantangan, demikian anggapan komunitas keuangan global menanggapi tahun 2014. Ketidakpastian ekonomi global yang masih terjadi memicu pelaku pasar untuk mempertajam analisisnya dalam membaca arus pergerakan ekonomi. Bahkan beberapa korporasi global sudah mulai melakukan akuisisi lintas sektor (*cross industry border*), keluar dari zona nyamannya guna memperluas ekspansi bisnis. Sebut saja, San Miguel Corporation. Pada 2012, San Miguel Corporation asal Filipina mengakuisisi 65% saham ExxonMobil Malaysia di Esso Malaysia Bhd. Esso bergerak di industri hilir minyak, termasuk kilang pengolahan dan bisnis ritel SPBU. San Miguel sebelumnya dikenal publik sebagai produsen bir dan makanan ringan. Masuknya San Miguel ke industri minyak dimulai dengan mengambil alih Petron Corporation yang menguasai kilang minyak Filipina (tahun 2009). Paska akuisisi, Petron dikembangkan ke bisnis stasiun pengisian bahan bakar (SPBU) dan pada 2010 SPBU Petron dinilai sebagai SPBU terpercaya di Filipina versi Readers' Digest.



Selain Petron, akuisisi *cross industry border* juga tengah dilakukan oleh Google. Sepanjang tahun 2013, Google yang awalnya berperan sebagai internet *search engine*, telah mengakuisisi 8 perusahaan robotik. Satu diantaranya Boston Dynamics yang dikenal sebagai pembuat robot militer AS. Pengamat pasar masih belum melihat jelas arah akuisisi Google.

Pergerakan bisnis tersebut menunjukkan bahwa korporasi yang memiliki perspektif global telah menyadari, kini tidak bisa hanya dengan menjalankan proses bisnis normal (*business as usual*). Sehingga, akuisisi lintas sektor makin marak terjadi. Dampaknya, persaingan bisnis pun makin ketat. Sektor energi misalnya, yang sebelumnya hanya diisi oleh beberapa pemain kunci kini mendadak punya saingan baru seperti San Miguel. Inilah tugas korporasi ke depan, termasuk bagi Pertamina. Selain berupaya meningkatkan kiprah dan kinerja melalui ekspansi bisnis, perusahaan juga harus menjaga pangsa pasarnya dari gencaran pemain baru.

Lebih jauh, tahun ini diyakini akan menjadi *game changer* bagi korporasi, untuk melakukan ekspansi bisnis sekaligus berjaga-jaga dari pergerakan ekonomi global yang belum pasti. Mampu beradaptasi, berubah, dan berkembang, itulah esensi sebagai *game changer*.

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

energia

weekly



Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan didampingi Komisaris Utama Pertamina Sugiharto, serta jajaran komisaris dan direksi lainnya memberikan penjelasan tentang revisi penyesuaian harga Elpiji 12 kg di hadapan wartawan cetak dan elektronik di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta (6/1). Revisi dilakukan dari kenaikan harga Elpiji 12 kg yang sebelumnya Rp 3.959 per kg menjadi Rp1.183 per kg. Sehingga, penyesuaian harga per tabung non subsidi 12 kg, rata-rata Rp14.200 per tabung.

Harga Elpiji Non Subsidi 12 Kg Naik Rp 1.000 nett per Kg

Menindaklanjuti hasil rapat Konsultasi Pemerintah dengan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), PT Pertamina (Persero) secara resmi merevisi penyesuaian harga Elpiji 12 kg yang sebelumnya Rp 3.959 per kg menjadi Rp1.183 per kg atau Rp1.000 nett per kg. Sehingga penyesuaian harga per tabung non subsidi 12 kg, rata-rata Rp14.200 per tabung.

JAKARTA – Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan yang didampingi Komisaris Utama Sugiharto, serta jajaran komisaris dan direksi lainnya menegaskan, dengan revisi harga tersebut Pertamina masih menanggung kerugian sebesar Rp4.556 per kg.

“Dengan demikian dari harga yang sebelumnya (2009) Rp5.850 per kg, naik setelah direvisi menjadi Rp7.033 per kg. Artinya kenaikan tersebut sebesar 17,3 persen,” papar Direktur Utama Pertamina, Karen Agustiawan saat jumpa pers di Kantor Pusat Pertamina, Senin (6/1).

Sesuai dengan mekanisme korporasi yang diatur dalam perundangan yang berlaku, maka Pertamina telah mengajukan revisi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014 yang menyangkut proyeksi kerugian bisnis Elpiji 12 kg bertambah menjadi sebesar 0,51 miliar dolar AS atau sekitar Rp 5,4 triliun dengan asumsi kurs Rp 10.500 per dolar AS sesuai dengan harga LPG nett.

Berangkat dari kondisi itu,

maka proyeksi pertumbuhan profit turun dari 13,17 persen menjadi 5,65 persen. Selanjutnya Pertamina juga akan melaporkan keputusan penyesuaian harga ini kepada Menteri ESDM sesuai pasal 25 Peraturan Menteri (Permen) ESDM No. 26 tahun 2009.

Sementara itu, Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina, Hanung Budya, menambahkan, revisi ini mulai diberlakukan pada pukul 00.00 WIB terhitung 7 Januari 2014. “Dengan demikian tidak ada pengembalian uang, karena keputusan revisi harga. Ini adalah risiko bisnis,” tegas Hanung kepada sejumlah wartawan.

Hanung menegaskan, Pertamina akan memperketat pengawasan dan memberikan sanksi tegas terhadap agen yang melakukan pelanggaran.

lhwil menaikkan harga jual maupun tindak penimbunan oleh agen, pihaknya secara tegas akan melakukan Pemutusan Hubungan Usaha (PHU) kepada agen yang melakukan pelanggaran.

“Kalau ada agen yang menyimpang maka akan langsung di-PHU, tidak ada peringatan lagi bagi mereka,” tegas Hanung. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi tindak penyimpangan, pihaknya berencana memasang spanduk informasi harga agar ada kontrol sosial.

Pertamina juga terus berkomitmen menjaga ketersediaan pasokan Elpiji Non Subsidi 12 kg dan Elpiji Subsidi 3 kg. “Ketersediaannya dijamin mencukupi. Kami juga sudah menyediakannya di setiap SPBU dan berbagai *modern outlet*,” papar Hanung. ●EGHA

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

TATA NILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

CONFIDENTS (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

CUSTOMER FOCUSED (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat
Tata Nilai 6C

	CLEAN
Kepemimpinan Institusi VP - SVP	Menjadi Role Model Integritas
Kepemimpinan Infrastructure Asmen - Manajer	Membangun Dedikasi dan Kepatuhan
Kepemimpinan Technical Staff	Memberikan Komitmen dan Dedikasi

POJOK MANAJEMEN

DIREKTUR PEMASARAN & NIAGA PERTAMINA
HANUNG BUDYA

PENYESUAIAN HARGA LPG 12 KG SUDAH DISEPAKATI BERSAMA



PENGANTAR REDAKSI :

Penyesuaian harga LPG 12 kg yang dilakukan Pertamina pada awal tahun ini sempat menjadi perbincangan hangat di berbagai media. Berikut wawancara tertulis dengan **Direktur Pemasaran & Niaga Pertamina Hanung Budya** berkaitan dengan hal tersebut agar menjadi pencerahan bagi keluarga besar Pertamina.

Apa latar belakang kenaikan harga LPG sekarang ini? Apakah sekadar untuk mengurangi kerugian yang diderita sejak 2008/2009? Terdapat dua hal mendasar yang melatarbelakangi kenaikan harga LPG 12 kg. Yaitu, secara hukum dan secara bisnis korporasi. Secara hukum, berdasarkan UU No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara Pertamina adalah BUMN yang tidak boleh mengalami kerugian yang disengaja, karena menyebabkan kerugian negara adalah bentuk tindakan pidana. Laporan BPK No. 29/S/IX-XX.1/02/2013 tanggal 5 Pebruari 2013 juga merekomendasikan untuk menyesuaikan harga jual LPG 12 kg. Penyesuaian harga menurut UU Permen ESDM No. 26 Tahun 2009 mengatakan bahwa pemberian harga produk non-subsidi adalah hak BUMN.

Sedangkan menurut sudut pandang bisnis korporasi, menaikkan harga LPG 12 kg diperlukan oleh Pertamina yang terus menerus mengalami kerugian. Sejak tahun 2008, total kerugian bisnis LPG 12 kg diperkirakan mencapai Rp 22 triliun, dimana setiap tahunnya menunjukkan *trend* meningkat. Kerugian seperti ini akan berdampak pada kurangnya alokasi dana bagi Pertamina dalam berinvestasi pada sarana dan fasilitas untuk pelayanan masyarakat seperti sarfas untuk suplai LPG, pemeliharaan tampilan tabung, dan sebagainya. Sehingga, dengan kenaikan harga LPG yang signifikan diharapkan dapat mengurangi kerugian dan digunakan sebagai bagian dalam meningkatkan pelayanan penyediaan LPG kepada masyarakat.

Setahun yang lalu Pertamina sudah mengusulkan kenaikan harga. Bagaimana proses usulan kenaikan ini dari Pertamina sampai ke tingkat Menteri ESDM (atau BUMN). Sejak tahun 2008, sebenarnya Pertamina telah mengajukan usulan kenaikan harga LPG 12 kg ke pemerintah. Ketika itu harga LPG 12 kg masih Rp. 5.750/kg dan rencananya akan dinaikkan bertahap sebesar Rp. 100/kg per bulan sehingga mencapai harga keekonomian. Namun karena perkembangan saat itu, kenaikan harga LPG 12 kg hanya berhasil dijalankan 1 kali saja, menjadi Rp. 5.850/kg, dan tidak diteruskan lebih lanjut. Sejak saat itu, hampir setiap tahun Pertamina mengajukan usulan penyesuaian harga kepada pemerintah, namun tidak pernah mendapatkan persetujuan pemerintah dengan alasan waktu yang tidak tepat.

Dengan adanya audit BPK atas Kinerja Sektor Gas di Pertamina pada tahun 2012, BPK memberikan rekomendasi bahwa Pertamina menanggung kerugian atas bisnis LPG 12kg selama tahun 2011 - Oktober 2012 sebesar Rp. 7,73 triliun yang dapat dikategorikan sebagai penyebab kerugian negara. Dan sesuai dengan UU 15 Tahun 2004, tentang

Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, Pertamina diberikan waktu sebanyak 60 hari untuk memberikan tindak lanjutnya. Sejak tahun 2011 hingga tahun 2013, Pertamina telah berkorespondensi sebanyak 9 kali melalui surat dan rapat koordinasi dengan kementerian terkait untuk membahas permasalahan ini. Pertamina dengan pemerintah pun telah melakukan rapat koordinasi pada Juli 2013, khusus untuk dalam rangka pemberian pertimbangan kepada Pertamina dalam menetapkan kenaikan harga jual LPG 12 kg. Rapat ini diikuti oleh Menteri ESDM, Menteri Keuangan, Menteri BUMN, Menteri Perdagangan, Menteri Perindustrian, Kepala BPH Migas, SKK Migas, Direktur Utama Pertamina, Sekretaris Kementerian Menko Perekonomian, dengan kesimpulan bahwa pelaksanaan kenaikan harga jual LPG 12 kg merupakan tindakan korporasi Pertamina.

Terkait hal tersebut di atas, berdasarkan data statistik penggunaan LPG 12 kg dimana segmen pengguna adalah mayoritas rumah tangga menengah atas serta beberapa sektor usaha menengah seperti restoran dan kafe, penyesuaian harga ini diperkirakan tidak akan terlalu memberatkan masyarakat. Untuk kalangan rumah tangga dengan konsumsi 1 tabung LPG 12 kg/ bulan, maka penyesuaian harga ini hanya akan memberikan dampak tambahan pengeluaran rumah tangga antara Rp. 30.000-Rp.47.000 per bulan. Sementara untuk rumah tangga ekonomi lemah serta usaha mikro, Pertamina telah menyediakan LPG 3 kg yang disubsidi oleh pemerintah.

Apakah sebelumnya sudah ada sosialisasi terlebih dahulu kepada media dan masyarakat sebelum menaikkan harga? Sosialisasi pada dasarnya sudah dilakukan sejak tahun 2008, termasuk terakhir kali pada bulan April dan Juni 2013 yang masih juga belum membuahkan hasil. Selanjutnya untuk menghindari potensi penyimpangan dan spekulasi di pasar, maka untuk kenaikan harga pada tanggal 1 Januari 2014, siaran pers di media dilakukan setelah kenaikan harga pada tanggal 1 Januari 2013 secara serentak. Hal ini dilakukan sambil menunggu hasil konsultasi secara informal kepada pihak-pihak pemerintah agar momen kenaikan harga ini dapat disiasati secara tepat guna, menghindari politisasi.

Apakah Pertamina sudah mempertimbangkan juga bahwa tahun 2014 adalah tahun politik, yang mana isu ini akan sangat peka dan menjadi komoditas politik para capres dan caleg? Mengenai usulan kenaikan harga sebenarnya setiap tahun sejak 2010 telah dilakukan berkali-kali usulan kenaikan ke pemerintah. Terakhir Pertamina mengusulkan kenaikan LPG pada bulan Oktober 2013, namun pemerintah meminta untuk menunda karena kondisi belum memungkinkan terkait kenaikan BBM dan inflasi yang cukup tinggi. Dengan kondisi kerugian yang terus meningkat terkait tingginya harga LPG internasional dan melemahnya kurs rupiah terhadap dollar, jika menunggu beberapa waktu lagi dikhawatirkan kerugian akan sangat tinggi. Selain itu dari sisi waktu akan lebih mendekati pada waktu Pemilu maka Pertamina mengambil langkah untuk segera menaikkan harga jual LPG 12 Kg di awal tahun 2014. ● **URIP HERDIMAN KAMBALI**

Bicara Cerdas

Bicara cerdas itu tidak gampang. Karena jika tidak memiliki bekal latar belakang masalah yang akan dibicarakan, akan tampak bodoh di mata orang lain. Gaya bicara di depan publik itu menjadi kunci penilaian karakter dan kepribadian seseorang. Apalagi jika saat berbicara, direkam dan disiarkan di televisi. Sudah barang tentu akan *cetho welo-welo* (sangat jelas) sampai sejauh mana kemampuan intelektual para pengamat atau siapapun yang haus akan publikasi di masyarakat.

Di tahun P 2014. Tahun politik, tahun panas dan tahun panggung ini makin banyak orang-orang yang menjual kecap di televisi. Berbicara bak orang cerdas. Sejatinya orang cerdas adalah orang yang menyadari dan mengakui sebagai orang bodoh di hadapan Allah. Sebaliknya orang kurang cerdas tidak akan mengakui sebagai orang bodoh. Karena itu, belakangan ini banyak orang yang berpendapat spontan, sok *keminter* (merasa diri paling pandai) apalagi terkait dengan kenaikan LPG 12 Kg non subsidi.

Perbincangan soal kenaikan LPG 12 Kg non subsidi menjadi topik empuk bagi siapapun yang ingin berkomentar, dan berharap mendapat simpati dari masyarakat yang melihatnya beraksi dan berbicara. Selama sepekan melihat dan mendengar topik diskusi, baik itu di televisi, radio maupun dalam forum publik, semakin jelas begitu banyaknya orang pandai berbicara namun sedikit cerdas. Mereka terlibat dalam perdebatan yang kurang memiliki keuntungan moral bagi penonton, pendengar, atau pembaca, cenderung emosi tanpa menggunakan etika berpikir yang bersih dan rasional. Tidak berpikir secara sistematis, metodologis, serta berusaha mempertahankan pendapat yang faktanya salah, seolah apa yang dikatakan adalah hal yang benar. Sangat memprihatinkan.

Tetapi melihat itu semua, justru membuat insan Pertamina semakin paham bahwa gejolak yang terjadi di luar sana adalah panggung #carmuk (cari muka) untuk mencari jalan selamat di Tahun P 2014. Karena itu, benarlah kiranya jika di internal Pertamina sendiri semua tetap fokus pada tugas pekerjaan masing-masing. Perjalanan tahun P 2014 masih panjang. Gejolak dan riak-riak gelombang masih akan terus berdatangan. Tetapi selama kita fokus, niscaya kita akan menggapai target yang telah ditetapkan. Lebih baik sedikit bicara, banyak bekerja.

Jika memang kita harus berbicara, mengedukasi masyarakat dan memberikan pemahaman yang benar, ekspresikan dan sampaikan pesan dengan jelas, sederhana, serta mudah untuk dimengerti. Sampaikan berbagai hal yang bisa memberikan inspirasi dan pencerahan bagi masyarakat serta mau mendengar.

Biarkan hasil kinerja yang membuktikan kepada semua orang, bahwa kebijakan yang dikeluarkan korporasi merupakan hasil putusan RUPS dan sebagai bentuk dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance*.

Sedikit bicara, banyak bekerja! •

LPG 12 Kg, Membuat Kita Makin Bangga Menjadi Bagian Pertamina

Kata bijak bahwa di balik sebuah musibah pasti ada hikmah tampaknya tepat menggambarkan situasi Pertamina baru-baru ini. Pasca keputusan Pertamina menaikkan harga LPG 12 kg, seperti kita tahu, Pertamina langsung menjadi “korban” *bullying* dari banyak pihak. Setidaknya, seperti itulah saya memahami dan melihatnya.

Tiap detik, tiap menit, televisi tiada habisnya mem-borbardir pemberitaan mengenai hal ini. Bahkan, karena *saking* kehabisan ide, tak jarang informasi yang disampaikan jauh dari etika jurnalistik yang pernah saya pelajari saat kuliah dulu. Koran-koran pun berlomba-lomba menjadikan si tabung biru 12 kg menjadi *headline*-nya. *Media online*, hampir tiap detik menampilkan penggalan-penggalan berita mengenai LPG 12 kg. Pun para pengguna social media beramai-ramai mengomentari masalah ini.

Ironisnya, “serangan-serangan” beruntun dari berbagai media itu secara tidak langsung kian hari makin terkesan menyudutkan Pertamina selaku perusahaan BUMN yang sejatinya diberikan kewenangan untuk menentukan harga produknya sendiri (termasuk LPG 12 kg). Alhasil, sang penguasa negeri dan para politisi pun berlomba-lomba menjadikan isu ini sebagai ajang untuk bela diri.

Tak sedikit politisi, ahli hukum, bahkan pengamat *fashion*, hingga penikmat warung makan padang berkomentar di depan media tanpa data dan fakta. Ucapan bahwa Pertamina memonopoli bisnis LPG, misalnya. Atau bahkan ada pernyataan bahwa LPG non-subsidi di Malaysia lebih murah dari di Indonesia. Pun juga desakan agar Pertamina biar saja merugi didengungkan di berbagai media.

Komentar-komentar ‘menyesatkan’ dan cenderung menyudutkan Pertamina itu tentu saja tak mampu dibendung di sebuah negara yang menerapkan demokrasi “kebablasan” ini. Ini era kebebasan, katanya. Siapapun boleh berpendapat terlepas itu benar atau salah. Padahal dalam Islam jelas-jelas dikatakan sampaikan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Dalam kasus LPG 12 kg ini, tampaknya ajaran itu sudah berubah menjadi yang salah itu benar.

Karena itu, dalam kondisi yang sedemikian ini, tidak mungkin bagi perusahaan seperti Pertamina “berjuang” sendiri menangkis serangan bertubi-tubi itu. Namun jauh di balik itu semua, di balik ujian di awal tahun 2014 ini, terbersit rasa optimistis jauh di lubuk hati saya yang paling dalam. Serbuan di berbagai media massa, media sosial itu ternyata mendapat tanggapan dari pejuang-pejuang Pertamina yang ternyata masih peduli dengan perusahaannya.

Twitter, facebook, path, dan berbagai jejaring media sosial ramai pejuang energi di Pertamina. Mereka pun tak sekadar mengunjungi. Banyak di antaranya peduli memberikan informasi mencerahkan di balik keputusan

Pertamina menaikkan harga LPG 12 kg. Kutipan-kutipan yang “tidak hanya membela Pertamina” tapi juga memberikan gambaran secara obyektif atas keputusan tersebut bertebaran di media sosial. Memang, tak jarang informasi tersebut justru mendapat tanggapan negatif dari pengguna media sosial yang lainnya.

Tapi setidaknya dari sini kita bisa melihat bahwa Pertamina sejatinya masih banyak memiliki dukungan dari dalam dirinya sendiri. Pejuang-pejuang energi yang tidak gampang panas kupingnya ketika perusahaannya dicap sebagai sarang korupsi. Padahal di sisi lain KPK jelas-jelas menempatkan perusahaan ini sebagai salah satu lembaga dengan indeks integritas tertinggi di negeri ini. Pejuang migas yang tidak mudah tersulut emosinya ketika perusahaan ini dicap selalu merugi. Padahal andai tak rugi di bisnis LPG 12 kg laba bersih kita akan mencapai 33 triliun lebih, sebuah prestasi yang tidak pernah dan belum pernah ada BUMN lain yang mampu meraupnya.



Yang lebih menggetarkan hati, kepedulian pun muncul dari para keluarga pejuang energi Pertamina dan juga pensiunan Pertamina. Bahu-membahu, rasa guyub antara sesama insan Pertamina, keluarga, maupun pensiunan ini membuat saya terharu. Dan tak mungkin dinafikan, komentar obyektif dari beberapa pihak terhadap Pertamina juga memberikan sedikit angin segar di tengah kabut hitam yang menyelimuti pemiliki tabung biru 12 kg ini.

Yang lebih menggetarkan hati, kepedulian pun muncul dari para keluarga pejuang energi Pertamina dan juga pensiunan Pertamina. Bahu-membahu, rasa guyub antara sesama insan Pertamina, keluarga, maupun pensiunan ini membuat saya terharu. Dan tak mungkin dinafikan, komentar obyektif dari beberapa pihak terhadap Pertamina juga memberikan sedikit angin segar di tengah kabut hitam yang menyelimuti pemiliki tabung biru 12 kg ini.

Ternyata, di balik serbuan informasi menyudutkan itu masih ada pihak-pihak yang peduli. Masih ada pihak-pihak yang mencintai perusahaan ini. Dan yang lebih

membanggakan, perusahaan ini ternyata benar-benar dimiliki dan dicintai oleh para pekerjanya.

Saya jadi teringat dengan pernyataan salah satu tokoh di negeri ini saat hadir di sebuah acara diskusi di TV swasta nasional beberapa waktu lalu. Kurang lebihnya beliau menyatakan bahwa apapun yang akan dilakukan sebaiknya oleh seorang pemimpin pasti akan tetap mendapat celan dari masyarakat. Yang paling penting adalah jika itu adalah yang terbaik, lakukan dan selalu beri penjelasan yang mencerahkan bagi masyarakat, suatu saat masyarakat pasti menyadarinya.

Pertamina, sebagai pemimpin dan sekaligus lokomotif perekonomian dan sekaligus lokomotif energi bangsa ini tentu tak luput dari celan itu. Karena itulah, yang saat ini paling penting kita lakukan sebagai bagian dari Pertamina adalah menunjukkan kepada masyarakat bahwa Pertamina adalah perusahaan yang terbaik di negeri ini. Berikan penjelasan tentang Pertamina yang mencerahkan untuk masyarakat tanpa kenal lelah. Dan saya yakin, pada saatnya nanti, masyarakat yang selama ini mencemooh dan sibuk mencela itu akan menjadi bagian dari perubahan di Pertamina yang akan membawa nama harum bangsa ini di kancah dunia dan sekaligus membanggakan kita semua. •

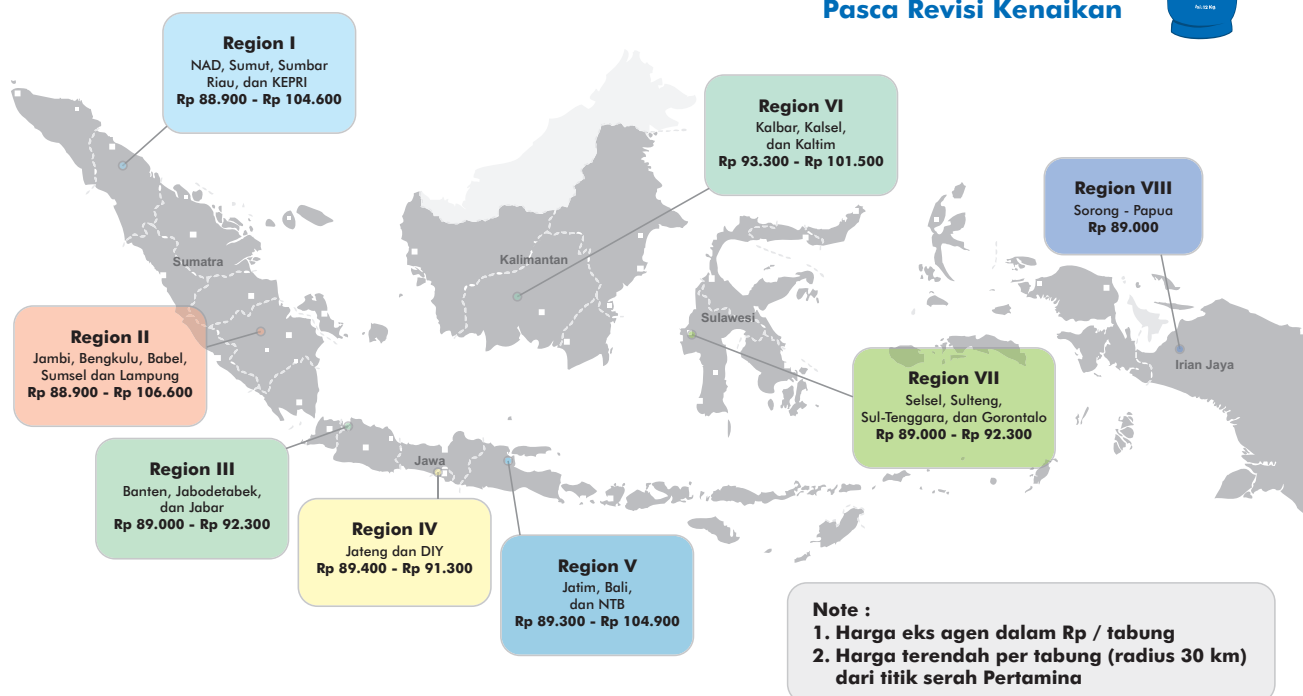
HARGA ELPIJI 12 KG DI INDONESIA

Pertamina merevisi kenaikan harga Elpiji 12 Kg Non Subsidi sebagai tindak lanjut hasil rapat konsultasi Pemerintah dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang dihadiri oleh Pertamina. Revisi kenaikan harga menjadi sebesar Rp 1.000 nett per kilogram. Harga nett per kilogram adalah harga belum termasuk PPN 10% dan keuntungan agen. Sehingga revisi kenaikan harga Elpiji di tingkat agen rata-rata sebesar Rp1.183 per kilogram.

Dengan demikian, mulai tanggal 7 Januari 2014, harga isi Elpiji 12 Kg Non Subsidi berkisar antara Rp 89.000 hingga Rp 120.100, tergantung lokasi. Berapa kisaran harga Elpiji 12 kilogram di berbagai wilayah, bisa Anda lihat dalam tabel berikut ini. •

TIM ENERGIA

Harga ELPIJI 12 KG Non Subsidi di Agen-Agen Seluruh Indonesia Pasca Revisi Kenaikan



SELUK BELUK LPG DI INDONESIA

Sejak tahun 1968, masyarakat Indonesia telah diperkenalkan dengan LPG (*Liquefied Petroleum Gas*) dengan brand ELPIJI yang dikeluarkan oleh Pertamina. Pada awalnya LPG dipasarkan Pertamina untuk memanfaatkan produk samping dari hasil pengolahan minyak di kilang, sekaligus sebagai bahan bakar alternatif yang lebih bersih untuk memasak selain minyak tanah.

Seiring dengan berjalannya waktu, LPG semakin disukai karena sifatnya yang lebih praktis, bersih dan jauh lebih cepat pemanasannya jika dibandingkan dengan bahan bakar

lainnya. Dengan harga yang lebih tinggi dari minyak tanah, LPG merupakan bahan bakar yang populer di kalangan masyarakat menengah ke atas.

Sebelum tahun 2007, konsumsi LPG dalam negeri berkisar di level 1 juta metric ton (MT) per tahun, dengan pembagian konsumsi untuk rumah tangga, kalangan komersial (hotel, restoran, kafe, dll) dan industri. Guna memenuhi kebutuhan konsumen tersebut, LPG dikemas dalam tabung ukuran 12 kg untuk kebutuhan rumah tangga, 50 kg untuk kalangan komersial, serta LPG *bulk*/curah untuk kalangan industri.

Selain varian tersebut, Pertamina juga mengeluarkan LPG dengan merek dagang lainnya yakni *Ease Gas* dan *Bright Gas* sebagai LPG kelas premium dengan layanan prima. Untuk kebutuhan rumah tangga, 1 tabung ukuran 12 kg LPG dapat digunakan oleh satu keluarga selama 1 – 1.5 bulan. Ada juga LPG keluaran perusahaan swasta, yang dijual dengan harga keekonomian. (**lihat grafis Varian LPG dan Konsumennya**)

Sejak tahun 2007, pemerintah menggulirkan program Konversi Minyak Tanah ke LPG, dengan tujuan untuk mengubah pengguna minyak tanah bersubsidi yang mayoritas merupakan kalangan masyarakat ekonomi lemah menjadi pengguna LPG.

Dengan mengubah penggunaan minyak tanah bersubsidi menjadi LPG bersubsidi, pemerintah memperhitungkan akan mendapatkan penghematan dari sisi subsidi, selain juga memberikan akses kepada masyarakat ekonomi lemah terhadap bahan bakar yang lebih bersih.

Agar ekonomis, LPG untuk rumah tangga yang selama ini dikemas dalam kemasan 12 kg, dibuat dalam kemasan yang lebih kecil, yaitu 3 kg. Dengan pemberian subsidi, maka harga jual dapat ditekan lebih rendah dan masyarakat pun dapat memperolehnya dengan relatif mudah.

Kini, enam tahun sudah program ini digulirkan, dan telah berjalan dengan sukses. Hampir seluruh daerah di Indonesia telah dapat menikmati LPG, dengan jumlah pengguna LPG bersubsidi mencapai lebih dari 53 juta. •ADIT/DSU

Varian LPG dan Konsumennya

SUBSIDI



NON SUBSIDI



Jenis :
Elpiji 12 Kg Non Subsidi
Konsumen :
Rumah Tangga dan Usaha Menengah
Harga saat ini :
Rp 89.000 - Rp 120.100 / tabung



Jenis :
Bright Gas (4 varian warna)
Konsumen :
Rumah Tangga
Harga saat ini :
12kg = Rp 115.000 / tabung



Jenis :
Elpiji 50 Kg
Konsumen :
Hotel, Restoran, Komersial dan Industri
Harga saat ini :
Rp 724.500 - 922.500 / tabung



Jenis :
Ease Gas
Konsumen :
Rumah Tangga Menengah ke Atas
Harga saat ini :
9kg = Rp 95.000 / tabung
12kg = Rp 126.000 / tabung
14kg = Rp 148.000 / tabung



FOTO: MOBY

Harga Elpiji 12 kg di pengecer atau di SPBU selain ditambah keuntungan juga biaya pengantaran dan pemasangan.

Naik Rp1.000 per Kg, Bagaimana di Lapangan?

JAKARTA – Setelah Pertamina merevisi kenaikan harga Elpiji 12 Kg Non Subsidi, banyak sekali pertanyaan yang timbul terkait harga akhir LPG di tingkat Agen atau hingga ke konsumen. Apalagi sesaat setelah rapat konsultasi dengan BPK digelar, Menteri Negara BUMN langsung menyatakan harga naik Rp1.000 per kilogram. “Yang penting sekarang naik Rp1.000 per kg. Kalau usulan hanya langit yang tahu,” kata Dahlan di Gedung BPK, Jakarta, Senin (6/1).

Hal yang sama juga disampaikan Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan dalam konferensi pers di Kantor Pusat Pertamina. Dengan kenaikan tersebut apakah bisa diartikan di tingkat konsumen kenaikan menjadi Rp12.000 per tabung, dari pengalihan 12 x Rp1.000?

Tentu saja tidak. Karena kenaikan Rp1.000 per kilogram tersebut adalah kenaikan nett. Kenaikan belum dihitung dengan PPN, *filling fee*, biaya distribusi, dan *margin* atau keuntungan.

Lantas bagaimana dengan harga di tingkat konsumen? Bisa bervariasi. Karena setelah dari agen, jalur distribusi dilanjutkan ke pangkalan dimana pangkalan akan mengambil keuntungan dari harga beli di agen. Selanjutnya jalur pengecer yang juga akan mengambil untung dan jatuhnya harga akhir di tingkat konsumen.

Agar tidak terlalu mendapat beban yang banyak, konsumen bisa membeli langsung ke Agen. Alternatif lain, bisa membeli di SPBU atau *modern outlet* dengan selisih harga lebih tinggi Rp4.000 dari harga di Agen.

Selama ini masyarakat banyak membeli Elpiji di pengecer, yang tidak disadari banyak beban biaya yang dibebankan kepada konsumen. Baik itu keuntungan pengecer, biaya pengantaran dan juga pemasangan. Biaya-biaya inilah yang kadang tidak disadari konsumen, sehingga merasa harga yang dirilis Pertamina ternyata di lapangan berbeda.

Semoga dengan gambaran tersebut, kita bisa lebih paham dan bisa menjelaskan orang-orang di sekitar kita, mengapa kenaikan harga Rp1.000 per tabung sebagaimana disampaikan ternyata di lapangan akan berbeda, karena beberapa faktor tersebut. •DSU

Harga Tak Ekonomis, Pengusaha Enggan Bisnis LPG

JAKARTA - Banyak pihak menganggap kenaikan harga Elpiji 12 kg merupakan akibat dari monopoli bisnis Pertamina. Menurut mantan Sekretaris Menteri BUMN Said Didu, para pengusaha enggan bisnis LPG karena harganya tidak ekonomis sehingga potensial merugi. “Mereka tidak berminat karena harus berhadapan dengan konsumen yang terbiasa membeli LPG dengan harga murah,” jelasnya.

Padahal harga pokok perolehan Elpiji 85% diisi komponen bahan baku yang mengacu pada harga gas global (CP Aramco) yang dihitung dalam mata uang dolar AS. CP Aramco adalah patokan harga seperti MOPS atau *Mean of Platts Singapore*, yang sering digunakan di

kawasan Asia Pasifik. Rata-rata CP Aramco selama tahun 2013 adalah 873 dolar AS per Metric Ton. Sehingga harga LPG secara keekonomiannya seharusnya sekitar Rp10.000 per kg.

Said menyatakan saat ia menjabat sebagai Sekretaris Kementerian BUMN, Pertamina mengajukan kenaikan harga Elpiji 12 Kg pada 2008. Namun saat itu, pemerintah tidak merestui dengan alasan terjadi krisis keuangan. “Selama lima tahun terakhir terjadi dua kali krisis keuangan. Untuk krisis terakhir, kurs rupiah terhadap dolar AS melemah 40% dan harga gas impor sudah naik 200%. Jika diakumulasi, terjadi kenaikan 240%,” paparnya.

“DPR dan pemerintah



FOTO: PRYO

Menurut mantan Sekretaris Menteri BUMN Said Didu, para pengusaha enggan bisnis LPG karena harganya tidak ekonomis sehingga potensial merugi.

sudah sepakat, jangan disubsidi, sudah biarkan Pertamina saja yang tanggung. Saya bilang bahaya! Ini bahaya, ini melanggar Undang-Undang! Tahun 2009 diusulkan lagi, ditolak lagi, diusulkan lagi ditolak lagi,” tegasnya.

Selain itu, kenaikan harga itu patut dilakukan karena konsumen Elpiji 12kg

mencakup masyarakat menengah ke atas, perusahaan asing, restoran, *cafe* dan hotel. “*Kan* yang menikmati rumah tangga mampu, pemilik *café* di Kemang. Mereka golongan mampu yang jika datang ke mall, kasih *valley parking* itu 35 ribu kan? *Kok* ini naik Rp3.500 per kg marah-marah,” tambahnya. •SAHRUL

Pertamina Tidak Ekspor Gas Elpiji

JAKARTA - Mengapa harga Elpiji 12 kg harus mahal? Padahal katanya Indonesia kaya gas dan Elpiji kita diekspor ke luar negeri. Kenapa tidak dihentikan ekspornya dan penuhi dulu kebutuhan dalam negeri? Pertanyaan itu banyak dilontarkan ibu rumah tangga, pedagang makanan, pemilik restoran, pejabat pemerintah hingga politisi di Senayan menyikapi kenaikan harga Elpiji 12 kg.

Rentetan pertanyaan itu muncul karena sejatinya masyarakat kurang memahami perbedaan produk gas alam dan peruntukannya. Gas dari perut bumi itu seakan tinggal dikeluarkan, dikemas dan langsung bisa dipakai sebagai bahan bakar bernama LPG.

Produk yang dimaksud sebagai ‘LPG yang diekspor’ itu adalah LNG (*Liquefied Natural Gas*) alias gas alam yang dicairkan. Dengan proses pendinginan ekstrim, gas hasil produksi dari perut bumi itu dikondensasikan menjadi cair. Pada umumnya LNG disimpan dengan temperatur yang sangat rendah, yaitu minus

140° celsius dengan tekanan 17 bar.

Proses ini dilakukan untuk kemudahan pengangkutan dengan kapal tanker misalnya, yang juga didesain khusus supaya bisa membawa LNG secara aman melewati ribuan mil rute pelayaran. Jika gas alam itu akan diekspor ke negara yang berbeda pulau atau harus menyeberang lautan misalnya ke Jepang maka Natural Gas akan disimpan dalam bentuk LNG dan dikapalkan. “Indonesia pernah dikenal sebagai negara eksportir LNG terbesar di dunia. Namun seiring menurunnya cadangan sumber gas alam, Indonesia harus bersaing dengan negara-negara Timur Tengah, Asia Tengah dan Australia yang juga mengembangkan LNG dengan cukup pesat,” kata Vice President Corporate Communication Pertamina Ali Mundakir.

Turunan produk gas yang sesungguhnya lebih dekat dengan LNG adalah gas alam terkompresi (*compressed natural gas/ CNG*) karena memiliki material *hydrocarbon* yang sama dengan komponen utama C1 dan C2 (*methane* dan *ethane*).

Perbedaan keduanya juga terkait dengan cara penyimpanannya. CNG disimpan dalam bentuk gas dan di-compress (ditekan) dalam kondisi tekanan yang tinggi hingga sekitar 200 bar. Gas alam tersebut bisa disalurkan dan dipindahkan lewat daratan dengan menggunakan pipa. Hal itu dilakukan di Eropa yang mengimpor melalui jaringan pipa CNG antarnegara yang bersumber dari negara-negara pecahan Uni Soviet dan Jepang.

Sementara, gas yang dipakai masyarakat kita adalah bahan bakar cair (*liquefied petroleum gas/LPG*) yang terdiri atas material hidrokarbon dengan komponen rantai *carbon* lebih banyak yaitu C3 dan C4 (*propane* dan *butane*). “Kita memang masih mempunyai sumber gas alam (termasuk Elpiji di dalamnya), namun sebagian sudah mulai menurun seperti Arun dan Bontang,” ujar Ali. Sedangkan lapangan gas baru seperti Tangguh dan Natuna sudah memiliki komitmen *buyer* di luar negeri. •

TIM ENERGIA

TAHUKAHANDA?

LNG atau Liquefied Natural Gas adalah gas alam cair yang telah diproses untuk menghilangkan ketidakmurnian dan hidrokarbon berat, untuk kemudian dikondensasi menjadi cairan pada tekanan atmosfer dengan mendinginkannya sekitar -160° Celsius.	LNG	LNG dan CNG, sama-sama gas alam, bedanya LNG dalam bentuk cair, CNG gas alam terkompresi.	CNG	CNG atau Compressed Natural Gas adalah gas alam terkompresi sebagai alternatif bahan bakar. Di Indonesia CNG dikenal sebagai bahan bakar gas (BBG), yang lebih bersih dibandingkan bensin atau solar, karena emisi gas buangnya ramah lingkungan.
LPG atau Liquefied Petroleum Gas merupakan gas hasil produksi dari kilang minyak atau kilang gas, yang komponen utamanya adalah gas propane (C3H8) dan butane (C4H10) yang dicairkan.	LPG		ELPIJI	ELPIJI adalah merk dagang LPG yang dipasarkan oleh Pertamina untuk masyarakat Indonesia sebagai kebutuhan atau penggunaan bahan bakar. Masyarakat Indonesia umumnya menyebut LPG sebagai ELPIJI.
LPG atau Liquefied Gas for Vehicle sering disebut Yi-Gas, merupakan bahan bakar gas yang diformulasikan untuk kendaraan bermotor yang menggunakan spark ignition engine terdiri dari campuran propane (C3) dan butane (C4). Bahan bakar ini sudah banyak digunakan oleh kendaraan umum seperti taksi dan angkutan kota, maupun kendaraan umum.	LVG			

Direktur Pemasaran dan Niaga Monitor Harga Elpiji di Lapangan

SURAKARTA – Sebagai bentuk nyata kegiatan pengawasan terhadap harga jual Elpiji di masyarakat setelah pemberlakuan revisi kenaikan harga Elpiji Non Subsidi 12 Kilogram pada 7 Januari 2014, Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Hanung Budya melakukan kunjungan sekaligus pengecekan ke lembaga penyalur Elpiji Pertamina (Agen dan Pangkalan) di Surakarta, Jawa Tengah pada Kamis, (9/1).

Hanung Budya didampingi oleh GM Marketing Operation Region IV Subagio Hari Moeljanto beserta tim manajemen Marketing Operation Region IV melakukan kunjungan dan pengecekan harga di Agen Elpiji PT. Restu Aji Manunggal, Jl. Adisumarmo No. 76 dan Koswana Migas Patra Bengawan Jl. Kenanga No 50, Surakarta. Selain di lembaga penyalur resmi, pengecekan juga dilakukan hingga ke tingkat penjual eceran produk Elpiji, baik



Direktur Pemasaran & Niaga Pertamina Hanung Budya melakukan pengecekan faktur penjualan di Agen Elpiji PT. Restu Aji Manunggal, Jl. Adisumarmo No. 76 Kota Surakarta, Jawa Tengah, pada (9/1).

Subsidi maupun Non Subsidi di warung-warung maupun toko kelontong di wilayah Surakarta.

Pengecekan dilakukan dengan melihat faktur penjualan di agen beserta data penjualan agen pada saat penyesuaian harga dan revisi kenaikan harga Elpiji Non Subsidi 12 Kilogram awal

Januari 2014. Pengecekan faktur tersebut untuk memastikan bahwa harga di tingkat agen dijual kepada pangkalan, pengecer maupun konsumen langsung sesuai dengan harga yang ditetapkan.

Revisi kenaikan harga Elpiji Non Subsidi 12 kilogram di Agen LPG Pertamina

di wilayah Jateng & DIY berada di kisaran Rp 89.000 - 91.300 per tabung dan harga di konsumen bervariasi menyesuaikan dengan jarak *supply point*. Sebelumnya harga LPG 12 Kg berada di kisaran Rp. 122.400 per tabung hingga Rp 124.700 per tabung. ●HUMAS MOR IV



Direktur Pemasaran & Niaga Pertamina Hanung Budya bercengkrama dengan salah satu penjual eceran Elpiji di Jl Mojosongo, Kota Surakarta, Jawa Tengah, pada (9/1).

Sigap Laksanakan Putusan RUPS

Kenaikan harga LPG 12 Kg non subsidi sejak 1 Januari 2014 dan akhirnya direvisi sesuai dengan keputusan RUPS yang berlaku sejak tanggal 7 Januari 2014, upaya sosialisasi dan juga edukasi bagi masyarakat dilakukan di Region Pemasaran dan Niaga seluruh Indonesia.

Di Region III misalnya, melakukan pemasangan spanduk harga di agen sejak 3 Januari 2014 demikian halnya seluruh Region di Indonesia. Sementara begitu revisi kenaikan, penggantian spanduk dengan harga baru segera dilakukan.

Ketersediaan Elpiji di berbagai daerah setelah kenaikan baik itu Elpiji 3 Kg Subsidi dan Elpiji 12 kg Non Subsidi terus dipantau dari tingkat agen, pangkalan, pengecer bahkan di SPBU dan *modern outlet* guna memastikan Elpiji tidak 'langka', sebagaimana diberitakan di berbagai media.

Edukasi kepada masyarakat dan *stakeholder* juga dilakukan, agar pemahaman kenaikan harga Elpiji 12 kg Non Subsidi tidak mengalami resistensi.●



GM MOR I Medan Jumali berkoordinasi dengan Wakapolda Sumut terkait pengamanan pasokan Elpiji pasca revisi harga pada Kamis 9 Januari 2014.



GM MOR II Palembang Ageng Giriyo bersama insan pers mengunjungi salah satu agen Elpiji untuk memastikan pasokan Elpiji aman.



Penggantian spanduk pada pukul 00.00 WIB, tanggal 7 Januari 2014 pasca revisi kenaikan harga Elpiji 12 kg di SPBU COCO Tanah Abang.



Talkshow di stasiun TV lokal dengan narasumber Domestic Gas Region Manager V, Alfareeda Adrianto Elifas bersama pengamat di Surabaya.

CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITYPertamina Pekerjakan Keluarga Korban Bintaro
Sebagai Sopir Truk Tangki BBM

JAKARTA – Pertamina melalui anak perusahaannya PT Pertamina Patra Niaga secara resmi mengangkat ayahanda almarhum Sofyan Hadi, korban kecelakaan truk tangki BBM dan *Commuter Line* Jabodetabek yang terjadi pada 10 Desember 2013 lalu di perlintasan Bintaro.

Pengangkatan tersebut sebagai bentuk kepedulian Pertamina terhadap keluarga korban kecelakaan Bintaro. Sebelumnya Pertamina juga telah memberikan uang santunan sebesar Rp 25 juta bagi keluarga korban yang meninggal dan uang santunan sebesar Rp 5 juta bagi korban luka ditambah dengan biaya pengobatan.

“Pengangkatan Pak Ade Rukhim, ayah dari Almarhum Sofyan Hadi menjadi tanggung jawab kami atas tragedi kecelakaan KRL dengan Mobil Tangki BBM. Sehingga Pak Ade bisa mendapatkan penghasilan tetap untuk dapat menghidupi keluarganya yang sebelumnya dilakukan oleh Alm. Sofyan Hadi.”

Demikian diungkapkan oleh Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga, Ferdy Novianto ketika ditemui



Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga Ferdy Novianto membantu menggunakan rompi sopir truk tangki BBM untuk Ade Rukhim, orangtua Sofyan Hadi yang menjadi korban kecelakaan *commuter line* dan truk tangki BBM di Bintaro. Ade Rukhim diangkat menjadi sopir tangki BBM oleh PT Pertamina Patra Niaga.

usai menyerahkan surat pengangkatan Ade Rukhim sebagai sopir mobil tangki BBM Pertamina di Plumpang Jakarta, Kamis (2/1).

Ferdy juga mengatakan pengangkatan Ade Rukhim juga melalui proses seleksi seperti penerimaan karyawan lainnya seperti tes kesehatannya dan kemampuannya membawa kendaraan. Sebelumnya Ade Rukhim yang saat ini berusia 50 tahun bekerja sebagai sopir angkot dengan

penghasilan tidak tetap.

“Di tempat kami maksimal umur pekerja 60 tahun. Jadi beliau bisa bekerja selama 10 tahun lagi. Dibandingkan menjadi sopir angkot, tentunya penghasilan menjadi sopir mobil tangki bisa lebih besar dengan penghasilan rata-rata Rp 4 juta - Rp 7 juta per bulan,” ujar Ferdy.

Ade Rukhim merasa terharu saat dirinya dipekerjakan sebagai sopir mobil tangki BBM. “Perasaan saya campur aduk. Sedih, senang

dan bangga juga. Terima kasih kepada Pertamina atas kepeduliannya dengan memberikan kesempatan kepada saya untuk bekerja sebagai sopir mobil tangki,” lanjutnya.

Selain penghasilan bulanan, Ade Rukhim juga mendapatkan haknya sebagai sopir mobil tangki BBM seperti yang lainnya, yaitu asuransi kesehatan, Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Hak Cuti dan uang tahunan. ●IRLI

Pertamina Hadir
di Katumbiri Expo 2013

JAKARTA - “Pameran Katumbiri 2013 ini merupakan bagian dari peringatan Hari Ibu ke-85, sebagai bentuk penghargaan atas peran perempuan sebagai istri, ibu, pekerja dan wirausaha, serta bagian dinamika bangsa Indonesia selama ini.”

Demikian dikatakan oleh Menteri Perdagangan Gita Wirjawan ketika membuka pameran Katumbiri 2013 di Plenary Hall Jakarta Convention Center, Jakarta, (11/12/2013).

Dalam pameran yang berlangsung 11 – 15 Desember 2013 tersebut, SME & SR PP Pertamina hadir dengan mengikutsertakan 20 mitra binaannya. Katumbiri Expo 2013 diselenggarakan oleh Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) dan Kementerian Perdagangan. Bersamaan Katumbiri, juga dilangsungkan *Napi Craft*, pameran kerajinan tangan buatan para narapidana binaan dari Ditjen Pemasyarakatan, Kemenkumham.

Manager Region I SME & SR PP Pertamina, Aris Mahendrawanto, mengatakan pihaknya selalu rutin mengikutsertakan mitra binaannya dalam pameran yang berskala nasional dan internasional. “Kita harapkan dengan semakin seringnya mitra binaan SME & SR PP mengikuti pameran, maka produk mereka akan semakin dikenal, dan pemasarannya menjadi mudah,” kata Aris. ●URIP

Direktur Utama PDSI Edukasi
Mahasiswa di UP 45

YOGYAKARTA - Hujan deras yang mengguyur kota Yogyakarta pagi itu tidak menyurutkan langkah para mahasiswa untuk hadir di auditorium Universitas Proklamasi 45 (UP 45) Yogyakarta. Lebih dari 200 mahasiswa yang berasal dari UP 45, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Universitas Diponegoro - Semarang, Universitas Sultan Hasanuddin - Makassar dan Universitas Islam Negeri Yogyakarta antusias mendengarkan kuliah umum Direktur Utama PDSI Faried Rudiono, pada Senin (23/12).

Kuliah umum yang bertajuk “Ayo Indonesia Mendunia”, disampaikan Farid dengan



memulainya dari siklus tujuh abad Indonesia, Indonesia saat ini, Indonesia menuju negara besar 2030, sekilas Pertamina, transformasi Pertamina, aspirasi bisnis Pertamina, tanggung jawab sosial dan prestasi Pertamina.

Pada kesempatan tersebut Farid sekaligus me-

motivasi dan memberikan inspirasi pada mahasiswa dalam menghadapi daya saing ekonomi secara global.

Interaksi mahasiswa pun sangat dinamis saat sesi tanya jawab.

Sebelumnya, juga telah dilakukan kegiatan yang sama oleh Direksi PDSI lainnya. ●PDSI

Komisaris Utama Ajak
Mahasiswa Jember Mendunia

JEMBER - Komisaris Utama Pertamina Sugiharto mengajak mahasiswa Universitas Jember untuk mendunia, seperti yang dilakukan Pertamina. Hal itu diserukan Sugiharto ketika mengisi kuliah umum di Universitas Jember (UNEJ), Jawa Timur, pada 14 Desember 2013.

Sebanyak 800 mahasiswa dari 13 fakultas UNEJ sangat antusias dalam mengikuti kuliah umum tersebut. Sesi tanya jawab menjadi menarik ketika beberapa mahasiswa mendapatkan kesempatan bertanya untuk mewakili keseluruhan mahasiswa yang mengikuti acara sekaligus memadati Gedung Soetardjo, UNEJ.

Rektor Universitas Jember, Drs. Moh. Hasan, MSc. PhD mengapresiasi kegiatan tersebut. “Program ini luar biasa. Kami merasa bangga diperhatikan oleh Pertamina, sebagai salah satu perguruan tinggi yang didatangi dan ditetapkan dalam program Pertamina mengajar. Kami berharap, apa yang telah disampaikan beliau dapat menjadi inspirasi mahasiswa kami dalam menatap masa depan,” ujarnya.

Kemudian Komisaris Utama Pertamina bersama Rektor UNEJ melanjutkan acara ke *Argrotechnopark* di Jubung, melakukan penanaman tanaman obat dan peletakan batu pertama pembangunan Gedung Edukasi Tematik (Tanaman Obat) dengan bantuan dana CSR Pertamina. ●WAHYU





Perilaku politik dan politisi di Indonesia memang sangat unik. Ada banyak paradigma yang terkadang susah diterjemahkan dalam pola pikir normal. Kalau dalam kisah Raja Midas segala sesuatu yang disentuh menjadi emas, perilaku politik Indonesia justru sebaliknya. Semua yang disentuh menjadi buruk citranya, termasuk istilah pencitraan itu sendiri. Sebetulnya hal itu wajar karena reputasi politik Indonesia memang sudah sedemikian buruk sehingga titik kepercayaan masyarakat pun menjadi sedemikian rendah. Selepas reformasi, tahun 1999, saat Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan muncul sebagai partai wong cilik, sebetulnya titik reputasi politik Indonesia sempat terangkat. Masyarakat berbondong-bondong membuat posko bersama atas biaya bersama, termasuk menyediakan makanan dan camilan di gardu tersebut. Begitulah gambaran demokrasi yang sejatinya diwujudkan dalam kebersamaan bukan dengan pihak yang memiliki kepentingan hingga mencari keuntungan dari pencitraannya tersebut,

Mungkin bagi sebagian orang, kata politik pencitraan sudah tidak asing lagi. Namun, bagaimana dengan politik tanpa pencitraan? Masyarakat mulai tergugah untuk mengetahui apa dan siapakah orang yang dapat menunjukkan hal tersebut. Dari sini kita dapat mengulas balik bagaimana pesta demokrasi warga DKI Jakarta di tahun 2011 yang banyak mengundang perhatian publik bahkan dunia. PDIP dengan percaya diri mengusung Joko Widodo (Jokowi) dan Basuki Ahok yang notabenenya masih awam didengar di ibukota. Namun perlahan tapi pasti, Jokowi mulai melakukan kampanye-kampanye politiknya, dengan penggunaan atribut seragam kampanye kotak-kotak hingga dengan penjualan kaus dan juga sumbangan dari para simpatisan. Jokowi dan Ahok mulai banyak menarik perhatian media-media di Indonesia, hingga mereka dapat memenangi Pilkada.

Apakah yang dilakukan Jokowi? Ia datang ke ibukota dengan modal apa adanya. Maksudnya, Jokowi mampu menunjukkan bahwa warga biasa anak seorang tukang kayu mampu berkaca dalam politik di Indonesia. Ia bersikap merakyat dengan cara ia menyambangi langsung masyarakat tanpa pandang bulu. Jokowi dengan mudahnya terbuka bagi warga untuk datang ke kantor gubernur.

Itulah sekelumit isi buku *Jokowi, Politik Tanpa Pencitraan*. Sudah saatnya kita meninggalkan politik yang penuh pencitraan dan *polling survey* bayaran yang membuat transisi demokrasi kita menjadi mahal serta dibajak oleh para elite instan dengan politik uang.


Masyarakat tentu menginginkan pemimpin yang dapat berprestasi dan memiliki reputasi yang jujur serta bersih. Jokowi adalah salah satu politisi yang tampil apa adanya. Buku ini menjadi penting dibaca oleh setiap orang yang ingin menjadi dirinya sendiri dengan menyimak sosok Jokowi. ●PERPUSTAKAAN

humanresources

Komitmen HR Continuous Improvement

PKM Lebah

PKM Lebah atau Proyek Kendali Mutu di ajang Annual Pertamina Quality Award merupakan kolaborasi 3 Direktorat yakni Direktorat SDM, Direktorat Keuangan, dan Direktorat Umum yang terbentuk pada tanggal 01 Januari 2011 dengan mengangkat tema "Efisiensi biaya terkait PPh 21 Pekerja"




Prestasi yang di raih antara lain :

2012	<ul style="list-style-type: none"> Predikat Silver, Forum Presentasi CIP Tingkat Kantor Pusat & Dit. Non Teknis Predikat Gold, Forum Presentasi CIP Tingkat Korporat Predikat Gold, Temu Karya Mutu & Produktifitas Nasional XVI
2013	<ul style="list-style-type: none"> Predikat Gold, Forum Presentasi CIP Tingkat Kantor Pusat & Dit. Non Teknis Predikat Gold, Forum Presentasi CIP Tingkat Korporat Predikat Platinum, Temu Karya Mutu & Produktifitas Nasional XVII

SS atau Suggestion System

yang di wakiliikan oleh Hary Kuswanto (HR Service) terbentuk pada tanggal 25 Mei 2009 dengan mengangkat tema "Efisiensi dan efektifitas di dalam menyelesaikan pekerjaan sehari - hari"



Prestasi yang di raih antara lain :

2009	<ul style="list-style-type: none"> Predikat Silver, Forum Presentasi CIP Pms. VII Sulawesi Predikat Bronze, Forum Presentasi CIP Tingkat Korporat
2011	<ul style="list-style-type: none"> Predikat Bronze, Forum Presentasi CIP Pms. VII Sulawesi
2012	<ul style="list-style-type: none"> Predikat Silver, Forum Presentasi CIP Tingkat Kantor Pusat & Dit. Non Teknis
2013	<ul style="list-style-type: none"> Predikat Gold, Forum Presentasi CIP Tingkat Kantor Pusat & Dit. Non Teknis Predikat Gold, Forum Presentasi CIP Tingkat Korporat Predikat Gold, Temu Karya Mutu & Produktifitas Nasional XVI

Dengan prestasi yang di dapat pada tingkat nasional di tahun 2013 adalah sebagai batu pijakan merengkuh prestasi yang lebih gemilang di tahun mendatang.

CORPORATE SHARED SERVICE
Your Partner Running the Business

Customer Service +62 21 381-6666 | +62 21 500-234 servicedesk@pertamina.com | http://extra.pertamina.com/cas



CERTIFIED ISO 27001

Mengawali tahun 2014, Corporate Shared Service (CSS) semakin berupaya untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Berbagai langkah akan ditempuh agar dapat mewujudkan Service Excellence untuk mendukung Pertamina mewujudkan cita-cita menjadi perusahaan energi nasional yang berkelas dunia.

Percayakan Pengelolaan Teknologi Informasi & Komunikasi kepada CSS.

20 LAYANAN CSS CORPORATE SHARED SERVICE

CSS Siap Melayani Kebutuhan Teknologi Informasi & Komunikasi



COMPLIANCE

Gratifikasi atau Suap?

Suap

Perbuatan yang bertentangan dengan hukum, karena pemberian itu mengakibatkan kontrak/konsekuensi kepada yang diberi, untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, dengan cara menyalahgunakan jabatan, kekuasaan, dan wewenang yang dimilikinya.

Gratifikasi

Sesuatu yang masih diperbolehkan, asalkan tidak bertentangan dengan kewajiban dan wewenangnya, serta melaporkannya ke KPK.

GRATIFIKASI = SUAP, apabila tidak dilaporkan ke KPK

Sumber : Pasal 12 C, ayat (1) UU Tipikor No. 20 Tahun 2001

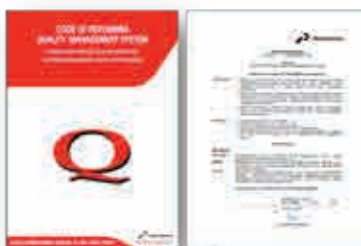
Jika budaya pemberian dan penerimaan gratifikasi kepada/oleh Penyelenggara Negara dan Pegawai Negeri dapat dihentikan, maka diharapkan tindak pidana pemerasan dan suap dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan (Buku Saku Memahami Gratifikasi - KPK).

Seri 2





Pengelolaan Standar 2013 Bukan Hanya Proses Sertifikasi



Upaya organisasi dalam meningkatkan kualitas proses, hasil dan eksistensi di pasar salah satunya melalui implementasi berbagai sistem standar seperti ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 dan sistem

standar lain sesuai kebutuhan dan tuntutan *stakeholder*.

Standardization Management (SM) yang merupakan salah satu pilar kegiatan Quality Management (QM) bertanggungjawab dalam mengendalikan efektifitas implementasi sistem standar di seluruh lingkungan Organisasi dengan tujuan akhir untuk meningkatkan revenue dan posisi kompetitif Perusahaan.

Berikut adalah beberapa kebijakan, program dan pencapaian yang telah dilahirkan sebagai bentuk usaha dan pencapaian kegiatan SM sepanjang tahun 2013.

1. Komite Manajemen Sistem Standar (KMSS/Komite)

Telah lahir dengan semangat untuk mengendalikan sertifikasi sistem standar sehingga diyakini kedepannya akan mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi implementasi.

Struktur Organisasi KMSS



Semakin tinggi tuntutan pasar membuat Organisasi semakin giat melakukan sertifikasi bahwa yang disinyalir cenderung berlebihan atau tidak sesuai dengan kebutuhan.

Sertifikasi yang mengeluarkan biaya pemeliharaan tidak sedikit itu, disinyalir akan menjadi ajang gagah-gagahan, dan bukan lagi karena kebutuhan atau tuntutan.

Melalui rekomendasi yang diberikan oleh Komite dengan harapan seluruh Fungsi/UO/UB dan AP mampu mengembalikan semangat idealisme yang dicita-citakan oleh sebuah

sistem standar. Selama tahun 2013 Komite sudah mengeluarkan dua surat rekomendasi yang dibutuhkan yaitu untuk PT Pertamina EP dan PT Pertamina Geothermal Energy.

Saat ini, komite dibentuk berdasarkan Surat Perintah Direksi yang terdiri dari para *expert* di bidang sistem standar sedang berbenah untuk meningkatkan kinerjanya sehingga cita-cita yang telah ditetapkan mampu segera diwujudkan.

2. Cross Functional Internal Audit (CFIA)



Cross Functional Internal Audit RU II Dumai

katkan kinerja Organisasinya."

CFIA merupakan aktifitas internal audit suatu organisasi yang melibatkan auditor lintas Fungsi/Organisasi lain, dimana berdasarkan hasil *Quality Management Forum* (QMF 2013), fungsi atau orang tersebut didefinisikan sebagai scope atau cakupan implementasi sistem standar.

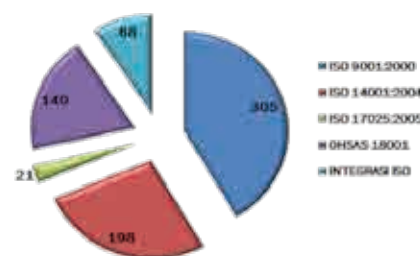
Setiap bentuk implementasi mengharuskan organisasi untuk melakukan CFIA sebagai usaha untuk meningkatkan pemberdayaan, kapabilitas dan wawasan internal audit serta meningkatkan obyektifitas hasil audit.

Saat ini Perusahaan memiliki 425 orang auditor namun dengan pemberdayaan yang masih rendah. Hal ini dikarenakan masih minimnya organisasi yang konsisten melaksanakan CFIA. Tantangan berat sekaligus merupakan PR bagi SM ke depannya adalah peningkatan utilisasi internal auditor tersebut.

Code of Pertamina Quality Management mewajibkan seluruh organisasi untuk mengimplementasikan sistem standar sesuai kebutuhan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 9 ayat 1 yang berbunyi "Setiap Organisasi wajib melakukan penerapan sistem standar untuk mening-



Pemberdayaan Auditor SM 2011-2013



3. Peningkatan Kompetensi Auditor Tersertifikasi

Sesuai dengan *Code* Pasal 5 perihal Pengembangan Kompetensi seluruh Sumber Daya Manusia, sebagai faktor paling penting dalam melaksanakan kegiatan pilar QM, perlu mendapatkan pengayaan sebagai syarat untuk melaksanakan penugasan.

Kapabilitas dan kompetensi auditor merupakan ujung tombak dalam implementasi SM. Untuk itu selama tahun 2013 seluruh unit Operasi/Bisnis/Region dan Anak Perusahaan giat melaksanakan pelatihan tersertifikasi bagi para auditornya sesuai dengan rencana kerja yang telah disepakati dalam *calendar of event* (CoE)

Poin 5
Pengembangan Kompetensi

- (1) Perusahaan bertanggungjawab memberikan pemahaman dan kesadaran tentang kegiatan manajemen mutu kepada seluruh Pekerja sesuai dengan lingkupnya melalui kegiatan *workshop*, *workshop*, dan kegiatan lainnya.
- (2) Perusahaan bertanggungjawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi sesuai dengan kegiatan manajemen mutu dan memelihara kompetensinya melalui proses pelatihan sesuai dengan kebutuhan.
- (3) Perusahaan bertanggungjawab memberdayakan sumber daya manusia sesuai kualifikasi dan kompetensinya dalam kegiatan manajemen mutu.

Tidak hanya sertifikasi berskala lokal, namun juga sertifikasi secara internasional yang di akui oleh organisasi di dunia telah dikantongi oleh para

auditor handal perusahaan.



Pelatihan Lead Auditor IRCA Certified Batch I

Keseriusan Perusahaan dalam melaksanakan program tersebut juga telah menggiring Pertamina mencapai *The Most Number of Training Held for Standardization Management*. Yang diberikan oleh salah satu badan sertifikasi sekaligus institusi pelatihan jakarta yang memiliki basis perusahaan di Inggris.



Penghargaan BSI, The Most Number of Training Held for Standardization

Namun sekali lagi, kompetensi auditor yang tersertifikasi ini bukanlah hal yang berarti jika tidak diimbangi dengan pemberdayaan auditor yang mumpuni.



SM terus berbenah. Pencapaian ini belum apa-apa, karena masih banyak tugas menantang telah menanti. Tidak hanya partisipasi pekerja lini yang dibutuhkan namun komitmen dan keterlibatan manajemen

sebagai motor penggerak organisasi merupakan penentu keberhasilan suatu sistem yang dibangun oleh sebuah organisasi.

Visi menjadi perusahaan energi kelas dunia memacu SM untuk melakukan upaya-upaya yang juga berkelas dunia akan mampu mendorong Perusahaan untuk mencapai visinya.

Insan mutu Pertamina perlu terus bersiap. Jangan terlena dengan euforia pergantian tahun yang membahana. Persiapkan yang terbaik yang kita punya sebagai bukti bahwa Pertamina memang pantas menjadi perusahaan berkelas dunia. •



Do What You Write, Write What You Do !!!

oleh Dewi Hanifah - Tim Quality Management, General Affairs Directorate

KOMET
Knowledge Management
Pertamina



Tim Knowledge Management (KOMET)
Quality Management - Dit. GA
Lt. 17 - Gd. Utama, KP Pertamina
Tlp. (021) 381 6847 Facs. (021) 350 2673
Email: QM-Korporat@pertamina.com



Foto: PELUMAS

Fastron Gold Dukung Lady Drivers Heritage Touring

PALEMBANG – Di akhir tahun 2013, Pertamina mendukung kegiatan srikandi dari Palembang yang melakukan *Heritage Touring* Palembang - Bromo - Palembang. Rombongan yang terdiri dari empat perempuan (*lady drivers*) menempuh perjalanan sejauh 3.000 km sejak 22 Desember 2013, bertepatan dengan Hari Ibu.

GM Marketing Operation Region II, Ageng Giriyono, ketika menyambut kembalinya *lady drivers* tersebut mengatakan, “Dukungan ini adalah bentuk penghargaan Pertamina terhadap konsumen perempuan yang semakin banyak jumlahnya. Pelumas Pertamina memiliki kualitas internasional dan terbukti keandalannya sehingga menjadi salah satu aspek pendukung keselamatan berkendara para *lady drivers*.”

“Kami prediksi dari total penjualan kendaraan nasional, segmen yang di dalamnya semakin banyak *lady drivers* adalah sedan dan kendaraan 4x2. Data penjualan dari Gaikindo di 2013 s.d bulan November, jenis sedan mencapai 32.764 unit dan kendaraan 4x2 mencapai 734.231 unit. Kami melihat potensi pasar Fastron Gold SAE 5W-30 yang sangat besar di sana,” jelas Manager Lubricant Sales Area Sumbagsel, Syafaat Jajuli.

Produk pelumas yang digunakan dalam *touring* ini adalah Fastron Gold SAE 5W - 30. Fastron Gold terbuat dari *base oil* sintetis dan aditif yg memenuhi persyaratan mutu tertinggi saat ini yaitu API SN/CF. Di samping itu, Fastron Gold SAE 5W-30 juga memenuhi spesifikasi ACEA C3-08, A3/B4-08, MB-Approval 229.51, BMW Long Life 04 (approved), VW 502 00/505 00, dan Porsche.

Lady drivers yang dipimpin oleh Tete Surya melakukan perjalanan panjang dari Palembang melewati tempat-tempat bersejarah di Pulau Jawa, seperti Parang Tritis Yogyakarta, Gunung Bromo Probolinggo, Gunung Kawi Malang, Sunan Ampel Surabaya, Sunan Bonang Tuban dan Sunan Gunung Jati Cirebon.

“Kami menempuh berbagai macam cuaca panas dan hujan, serta medan jalan dengan rpm tinggi maupun memaksa mesin “*stop & go*” karena antrean di jalur lintas timur. Demikian juga perjalanan selama di Pulau Jawa yang dapat dengan leluasa memacu mesin dengan optimal di jalan tol. Kondisi terberat adalah ketika mendaki puncak Bromo yang menuntut kinerja mesin yg optimal. Dengan memakai pelumas Fastron 5W30 SN/CF segala macam tantangan di atas dapat dilalui oleh mesin mobil saya,” ujar Teh Surya ketika menceritakan pengalamannya.

“Sebelumnya saya sudah memakai Fastron Gold, sehingga ketika akan mengadakan *touring* ini, saya tidak ragu-ragu untuk meminta Fastron mensponsorinya,” sambungnya lagi. ●BmW-PELUMAS

HAK DAN KEWAJIBAN PEMOHON DAN PENGGUNA INFORMASI PUBLIK (Bagian 1)

Di samping hak-haknya yang dijamin oleh UU No. 14 tahun 2008, beberapa kewajiban pemohon dan pengguna Informasi Publik juga diatur secara jelas sebagai berikut (penjelasan ini disadur dari “Anotasi Undang Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik edisi Pertama, 2009”) :

1. Pengguna informasi publik wajib menggunakan informasi publik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini bertujuan untuk menjaga

agar penggunaan informasi dilakukan untuk tujuan-tujuan yang tidak melanggar ketentuan perundang-undangan. Konsekuensi terhadap penyalahgunaan informasi diatur dalam Pasal 51 UU KIP. Dalam Pasal tersebut dinyatakan bahwa “Setiap orang yang dengan sengaja menggunakan Informasi Publik secara melawan hukum, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak 5 juta rupiah.” Untuk mengidentifikasi hal apa saja yang dikategorikan sebagai pelanggaran perundang-undangan (atau secara melawan hukum), maka harus merujuk pada peraturan perundang-undangan lain yang berlaku karena UU KIP tidak mengaturnya.

Guna melindungi informasi publik miliknya (minimal informasi publik yang dihasilkannya, disimpannya dan dikelolanya) suatu Badan Publik sangat perlu untuk mengawasi hal ini agar informasi publiknya tersebut tidak disalah gunakan oleh pihak lain. Seyogyanya Badan Publik tidak *reluctant* untuk menempuh jalur hukum guna menegakkan aturan yang telah ditetapkan di atas. Mengenai Informasi Publik yang merupakan informasi yang diterimanya dari Badan Publik lain, seyogyanya dijaga secara ketat agar tidak keluar dari penyimpanan Badan Publik.

Badan Publik seperti Pertamina yang dianggap oleh berbagai pihak dapat mendatangkan manfaat dari berbagai segi juga sangat rentan menjadi sasaran penyalahgunaan informasi. Sebut saja usaha coba-coba yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dengan misalnya mengakses informasi mengenai Pertamina dari *website* lembaga auditor kemudian memanfaatkannya untuk usaha pemerasan, pencitraan *negative* dan lain sebagainya merupakan hal yang sangat perlu diwaspadai dan secara proaktif dievaluasi

secara kritis. Dengan mengimplementasikan UU No. 14 Tahun 2008 bahkan lembaga auditor juga tidak selayaknya mengunggah hasil auditnya terhadap suatu Badan Publik ke dalam ranah publik tanpa persetujuan Badan Publik tersebut dan dengan saringan-saringan tertentu.

2. Pengguna informasi publik wajib mencantumkan sumber dari mana ia memperoleh informasi publik, baik yang digunakan untuk kepentingan sendiri maupun untuk

keperluan publikasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penggunaan informasi publik, baik untuk kepentingan sendiri maupun publikasi diwajibkan untuk mencantumkan sumber informasi. Pencantuman sumber biasanya memang dilakukan untuk kepentingan publikasi sehingga masyarakat dapat menelusuri kebenaran tulisan. Lazimnya hal seperti ini sebagai kutipan atau bahan pendukung suatu tulisan atau laporan. Pencantuman sumber dalam hal ini merupakan bagian dari integritas dan metode penulisan atau penelitian. Pencantuman demikian merupakan tata cara pelaporan atau pertanggungjawaban ilmiah dari penulis atau peneliti atau secara lebih luas pengguna.

Sebagai Badan Publik pada saat menyampaikan Informasi Publik, Pertamina dapat menyertakan keterangan (misalnya dalam

pernyataan *Disclaimer*) agar pihak yang mengakses Informasi Publik tersebut pada saat menggunakan informasi tersebut mencantumkan bahwa sumber informasi dari Pertamina. Sebaliknya Pertamina dapat menolak untuk menanggapi apabila ada pihak tertentu yang menulis/mengirimkan surat/dokumen di mana di dalamnya terdapat Informasi Publik terkait Pertamina atau Badan Publik lain namun penulis/pengirim surat/dokumen tersebut tidak menyantumkan sumber informasi tersebut, atau menyebutkan sumber namun tidak jelas dan samar-samar karena hal ini merupakan indikator atau gejala penggunaan Informasi Publik yang tidak baik. ●

Oleh Ganapati S.J. Satyani (Fungsi Data & Information-Corporate secretary)
Email: ganapati@pertamina.com

Pergantian Tahun, Pasokan BBM di MOR I Mencukupi

MEDAN - Selama pergantian tahun 2013 - 2014, pasokan BBM dan Non BBM di wilayah kerja Marketing Operation Region (MOR) I mencukupi.

Persediaan BBM untuk transportasi maupun rumah tangga di Wilayah Kerja MOR I yang meliputi Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau ini membuat kebutuhan BBM selama Hari Natal 2013 dan Tahun Baru 2014 terpenuhi dengan lancar.

Keberhasilan tersebut karena seperti juga unit operasi pemasaran Pertamina lainnya, MOR I mengambil langkah-langkah persiapan guna mengantisipasi timbulnya

lonjakan pemakaian BBM dan Non BBM.

Berdasarkan evaluasi dari tahun ke tahun, ada kecenderungan peningkatan kebutuhan BBM seperti Elpiji untuk sektor rumah tangga, Premium dan Pertamina (Pertamax Plus) untuk transportasi darat, maupun Avtur untuk sektor penerbangan, seiring dengan meningkatnya kebutuhan serta mobilitas masyarakat.

MOR I melaksanakan beberapa langkah strategis. Yaitu, membentuk tim Satgas/Posko pemantauan distribusi BBM dan Non BBM mulai 22 Desember 2013 s/d 8 Januari 2014 yang bertugas

memonitor persediaan BBM dan non-BBM, baik jenis premium, solar, dan pertamax di SPBU, minyak tanah di pangkalan wilayah non-konversi, LPG 3 kg di pangkalan wilayah konversi, LPG 12 kg di agen dan sub-agen.

Terminal BBM, SPBBE & SPBU menambah waktu pelayanan, dan tetap buka pada hari libur resmi khususnya SPBU yang berada di jalur lintas & wisata.

Build Up Stok BBM di jalur lintas & lokasi wisata serta dan menyiapkan BBK kemasan untuk SPBU yang menjual BBK.

Kepada kontraktor dan transportir angkutan BBM untuk menyiagakan kendaraan dalam jumlah yang cukup dan siap pakai/beroperasi, serta direncanakan menambah armada mobil tangki jika terjadi gejolak dan bencana alam.

MOR I juga melakukan koordinasi dengan Bank agar buka pada hari libur untuk melayani pembayaran dari pengusaha SPBU. Termasuk berkoordinasi dengan lembaga/ instansi terkait apabila terjadi gejolak permintaan di konsumen.

Terakhir, MOR I sampai saat ini juga menyediakan stok tambahan LPG di SPBU dan *outlet* modern. ●

Gedung Sekolah Sore Masyaul Huda 02 Tuban Diresmikan

TUBAN - Direktur Gas Pertamina Hari Karyuliarto (ke-2 kiri), Bupati Tuban K.H Fathul Huda (ke-2 kanan), Pengasuh Pesantren Assa'diyah Jombang K H Gus Najib Muhammad (kiri) menekan tombol bersama-sama saat peresmian pondok pesantren, sekolah sore Masyaul Huda 02 di Desa Jatisari, Senori, Tuban, Jawa Timur, (27/12/2013). Peresmian ini dihadiri sekitar 650 orang yang tinggal di sekitar wilayah Tuban, terdiri dari para pemuka agama, pejabat setempat, masyarakat pondok pesantren dan para santri. Selain acara peresmian gedung baru, acara juga diisi oleh dialog publik dengan masyarakat setempat dan pemberian santunan kepada anak yatim. Hari Karyuliarto juga meninjau gedung baru tersebut. Ia berharap sekolah sore dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan masyarakat Tuban. "Inilah yang menjadi salah satu bentuk kepedulian Pertamina terhadap kemajuan dunia pendidikan bangsa," tambahnya. ●PRIYO



Foto: PRIYO



Foto: PRIYO

Dialog Publik Di Pesantren Assa'diyah Tuban

TUBAN - Vice President Corporate Communication Pertamina Ali Mundakir (tengah) menjadi narasumber dalam acara dialog publik dengan tema "Kontribusi Pertamina dalam Pengembangan Ekonomi Kawasan Daerah Terdampak" di Pesantren Assa'diyah, Desa Jatisari, Senori, Jawa Timur, pada Jumat (27/12/2013). Dalam dialognya di hadapan masyarakat Tuban, Ali memaparkan kontribusi Pertamina dalam penyediaan energi nasional yang berkelanjutan dan juga menjelaskan tentang ketahanan energi serta pengembangannya untuk masa depan. Masyarakat Tuban sendiri sangat antusias dalam penyelenggaraan dialog terbuka tersebut. Acara ditutup dengan sesi tanya jawab. ●PRIYO

PT Pertamina Geothermal Energy Adakan Donor Darah

JAKARTA - Direktur Perencanaan dan Pengembangan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Khairul Rozaq bersama-sama dengan pekerja lainnya berpartisipasi dalam kegiatan donor darah di Kantor Pusat PGE, pada 19 Desember 2013. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap tiga bulan. Selain pekerja PGE, turut juga menjadi peserta donor darah para pekerjanya, anggota PWP, dan juga masyarakat sekitar kantor. Pelaksanaan donor darah ini dilaksanakan atas kerja sama PGE dengan PMI Pusat. Total pendonor selama tahun 2013 sebanyak 295 orang. ●PGE



Foto: PGE

Perayaan Natal di Kantor Pusat Berlangsung Hikmat

JAKARTA - Keluarga besar umat Kristiani Pertamina merayakan Natal pada 21 Desember 2013, dengan tema *From Glory to Glory*. Acara dipisah menjadi dua tempat. Yaitu, di lantai Ground diisi dengan perayaan Natal khusus anak-anak dengan tema *Jesus is My Superhero* dan di lantai M diisi perayaan Natal untuk dewasa. Acara diisi dengan nyanyian rohani, penampilan penari Gigi Dance, Paduan Suara Gloria Patra, Billy Simpson, lalu khotbah dari Pendeta Jeffrey Rachmat dan Romo Hendaryono. Dalam kesempatan itu juga, Direktur Gas Pertamina Hari Karyuliarto berharap perayaan Natal ini bukan sekadar seremonial, tetapi bermakna bagi pekerja Pertamina untuk tetap berkomitmen melanjutkan transformasi. "Dimulai dari diri sendiri untuk membawa Pertamina ke dalam kemuliaan lebih besar lagi yang Tuhan Yesus sudah sediakan bagi kita semua," ujarnya. Lantunan lagu-lagu rohani dari para penyanyi band, paduan suara dan tarian khas Natal hadir menambah kesyahduan suasana. Acara diakhiri dengan *performance* penyanyi Billy Simpson. ●ADITYO



Foto: ADITYO

Open Turnamen Bola Volley Putra di Pulau Sambu

PULAU SAMBU - Terminal BBM Pulau Sambu bekerja sama dengan Satuan Tugas Marinir Pulau Terluar XV Pulau Sambu mengadakan Open Turnamen Bola Volley Putra. Turnamen ini diadakan dari 20 -24 Desember 2013 di Lapangan Bola Volley Pulau Sambu dengan total hadiah Rp 37,5 juta dan trophy bagi juara 1, 2, 3 & 4 serta pemain terbaik. Kegiatan diikuti oleh delapan tim, terdiri dari tim terbaik dari Kota Batam-Kepri dan Kota Medan. Pembukaan acara dilakukan oleh Operation Head Terminal BBM Pulau Sambu, S. Abadi Baros. Sistem pertandingan yaitu setengah kompetisi dimana tim yang bertanding dibagi menjadi dua grup dan yang lolos ke semifinal adalah juara grup dan *runner up* grup. Tim Bapor Pertamina P. Sambu menjadi juara ke 3 dan Tim Bapor Pertamina MOR I Medan harus puas dengan juara ke 4. Sedangkan Tim Bleckedet menjadi juara ke 1 dan Tim PGRI menjadi juara ke 2. Untuk pemain terbaik diraih Wahyudi yang berasal dari Tim Bleckedet dengan nomor punggung 5. ●MORI



Foto: MOR I



SUGIYARTO
Performance & Competency
Management Manager,
People Management,
HR Development,
Direktorat SDM



PRATOMO SETYOHADI
Shipping Strategic Development Manager,
Shipping,
Direktorat Pemasaran & Niaga



GUNARTO WIDODO
Contract, Claim & Regulation Manager,
Shipping,
Direktorat Pemasaran & Niaga



JOKO EKO PURWANTO
Chartering Manager
Shipping,
Direktorat Pemasaran & Niaga



SISWOYO
Ship Operation Support Manager
Shipping,
Direktorat Pemasaran & Niaga



RUDY SIGIT DARSONO
Ship Operation II Manager
Shipping,
Direktorat Pemasaran & Niaga



MUHAMMAD ISHAK
Bunker & Operation Compliance Manager
Shipping,
Direktorat Pemasaran & Niaga

Penghargaan Atas Konsistensi Penerapan HSE MS dan CSMS

JAKARTA – Berlangsung di Executive Lounge Kantor Pusat Pertamina, Senin (30/12), Direktur Hulu Pertamina, M. Husen memberikan penghargaan terhadap *field* berprestasi yang telah melakukan implementasi HSE MS, CSMS dan kepada tim audit yang telah melaksanakan dengan baik.

Tujuan diberikannya penghargaan tersebut untuk memastikan bahwa setiap tahapan penerapan CSMS terhadap pekerjaan kontrak telah dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam perangkat pendukung implementasi CSMS.

Untuk memastikan tugas dan tanggung jawab implementasi CSMS, setiap tahapan CSMS telah dilaksanakan oleh fungsi terkait yaitu, *Procurement, Contract End User, Planner* dan HSE. Selain itu juga memastikan penerapan HSE MS telah dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam perangkat pedoman atau peraturan



Direktur Hulu Pertamina Muhammad Husen bersama dengan penerima penghargaan HSE MS dan CSMS.

dan standar. Pelaksanaan audit dilakukan 2 fase yaitu fase I pada bulan Mei – Juni 2013 dan fase II pada bulan Oktober-November 2013. Penilaian yang dilakukan yaitu tinjauan atau verifikasi dokumen, wawancara dengan personel *auditee* dan observasi terhadap sarana dan prasarana (praktik lapangan).

Dari hasil penilaian untuk audit CSMS ditetapkan sebagai peringkat I adalah Pertamina Hulu Energi ONWJ, diikuti PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang dan oleh PT Pertamina Hulu Energi WMO.

Sementara itu untuk BOB Bumi Siak Pusako dalam masa pembenahan atau peningkatan CSMS.

Sedangkan untuk Audit HSE MS, Peringkat I diraih oleh Pertamina Hulu Energi ONWJ, Peringkat II oleh JOB Pertamina Medco E&P Simenggaris dan Peringkat III oleh Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang. Selanjutnya untuk PT Pertamina Geothermal Energy Area Sibayak dalam masa pembenahan atau peningkatan HSE MS.

“Ini adalah yang pertama kita lakukan dan secara rutin akan kita lanjutkan sebagai bentuk apresiasi kepada

tim manajemen HSE MS dan CSMS untuk rekanan kita. Bagaimanapun, aspek HSE menjadi hal yang sama pentingnya dengan produksi,” ungkap Muhammad Husen.

Dalam sambutannya Muhammad Husen juga mengingatkan agar semua pihak senantiasa mengedepankan aspek HSE hal yang dinilai sangat penting. “Bagaimana kita bekerja memastikan seluruh proses peningkatan produksi dilaksanakan secara aman, ramah lingkungan dan juga memenuhi kaidah-kaidah kesehatan,” lanjutnya. ●IRLI

KARMILA

FKPE Kunjungi Kilang RU VI Balongan

BALONGAN - Refinery Unit VI Balongan menjadi salah satu tempat tujuan dari kunjungan Forum Pemuda Untuk Kedaulatan Energi (FPKE). Kunjungan ini dilakukan untuk melihat secara langsung proses bisnis PT. Pertamina (Persero) dari mulai hulu sampai hilir dengan didampingi oleh Officer NGO Relations Pertamina Oneng Supendah dan Officer Government Relations Pertamina Abdul Halim. Selain di Refinery Unit VI Balongan, kunjungan tersebut juga dilakukan di Pertamina S & D Region III Terminal BBM Balongan dan PT Pertamina EP ASSET 3, Jatibarang Field.

FPKE merupakan lembaga yang dibentuk untuk mengawal secara umum kebijakan-kebijakan energi,

khususnya migas. Forum ini terdiri dari ketua-ketua organisasi kepemudaan nasional, dimana organisasi ini juga merupakan *stakeholder* Pertamina. Beberapa di antaranya yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Institut Proklamasi dan KMPI.

Andi Mukmin Almin selaku anggota FKPE dan juga Koordinator Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (PBHMI) mengatakan, kunjungan seperti ini sangat penting bagi mereka yang aktif dalam organisasi kepemudaan dan kemahasiswaan.

“Setelah beberapa kali kami berdiskusi langsung dengan berbagai *stakeholder* yang terkait dengan dunia migas, kami juga turun ke lapangan seperti ini. Tujuannya untuk melakukan kroscek dan melihat langsung fakta-



fakta yang ada di lapangan. Termasuk kunjungan ke kilang Balongan ini. Kami mendapatkan informasi yang valid dan tentunya akan menambah wawasan teman-teman FKPE,” ujar Andi.

Officer NGO Relations Pertamina Oneng Supendah berharap, dengan program ini nantinya FKPE bisa menginformasikan kepada masyarakat secara benar

tentang proses bisnis Pertamina. “Tak ada yang kami tutup-tutupi. Artinya, mereka memiliki peran dalam mendorong Pertamina untuk lebih maju lagi. Kami terbuka menerima masukan dari *stakeholder*. Saat ini, Pertamina telah melakukan perubahan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan,” jelas Oneng. ●WAHYU



PTH Dirut PDSI Hemzairil didampingi VP PLC Hasnil Rasyid mengalungkan secara simbolis tanda peserta program BPAT

Sinergi PDSI - PLC Didik Tenaga Muda

JAKARTA - Dalam upaya mendapatkan tenaga kerja yang kapabel dan siap pakai, PDSI menjalin sinergi dengan Pertamina Learning Center (PLC). Di awal tahun 2014 ini, sebanyak 19 tenaga muda yang lolos seleksi untuk program Bimbingan Profesi Ahli Teknik (BPAT), Jumat (3/1) diserahkan dari PDSI kepada PLC untuk menjalani masa pendidikan. Ke-19 orang tersebut adalah hasil terbaik yang berasal dari berbagai politeknik terkemuka di Indonesia.

Acara yang digelar di Hotel Patra Jasa Jakarta ini dibuka oleh PTH Dirut PDSI Hemzairil. Dalam sambutannya Hemzairil menjelaskan tentang proses bisnis yang dijalani PDSI sebagai perusahaan jasa pengeboran. Karakter bisnis yang spesifik dan *complicated* membutuhkan tenaga kerja yang andal dan inovatif. Karena itu ia berharap, agar peserta BPAT dapat menjadi "darah segar" yang mampu membawa perubahan *culture* bagi PDSI.

Sementara itu, Human Capital Manager PDSI Ahmad Triahdani mengatakan, selama enam bulan ke depan, peserta BPAT akan dididik di PLC dan disiapkan untuk mengisi posisi *Driller, Supply Chain Management, Maintenance, HSE, Unconventional and Non Rig Service*. "Pada pertengahan tahun 2014, diharapkan PDSI sudah mendapatkan tambahan tenaga kerja baru untuk memperkuat kegiatan bisnis perusahaan," ujarnya.

Tampak hadir dalam acara serah terima ini, VP PLC Hasnil Rasyid, Human Capital Manager PDSI Ahmad Triahdani, Functional & General Training Manager Dit. SDM Muhammad Denys. ●PDSI

Penajakan di Struktur Rantau

RANTAU - PT Pertamina EP Field Rantau, pada (25/12/2013) melaksanakan sosialisasi dalam rangka tajak Sumur RNT-SZ16 yang dilaksanakan di lokasi tajak Sumur RNT-SZ16 Desa Kebun Rantau, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang, 10 km arah Timur kota Kuala Simpang.

Lokasi RNT-SZ16 ini ditajak dengan menggunakan *rig* CWKT 210B / 2A milik PT Pertamina Drilling Service Indonesia (PDSI) yang berkapasitas 400 HP hingga mencapai kedalaman akhir 650.mTVD (*meter True Vertical Deep*) dari lantai bor,

dengan jangka waktu pelaksanaan selama 18 hari kerja operasi.

Tujuan dari pengeboran ini untuk menghasilkan hidrokarbon dari struktur Rantau, khususnya lapisan Z-560.

Rantau Field Manager Sigit Gunanto mengharapkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat Kampung Kebun Rantau, Alur Cucur dan Alur Manis yang berada di lingkungan operasional RNT-SZ16, Sigit Gunanto juga mengharapkan agar tetap terjalin kerja sama yang baik dalam menjaga fasilitas perusahaan yang berada di sekitar pemukiman penduduk.

Dalam kesempatan tersebut, perusahaan memberikan santunan kepada anak yatim dan kaum dhuafa di sekitar lokasi Pemboran RNT-SZ16. Di antaranya, Desa Kebun Rantau, Desa kampung Alur Cucur dan Desa Alur Manis sebanyak 150 orang yang diserahkan oleh Rantau Field Manager Sigit Gunanto didampingi L & R Ast.Manager Jufri, Muspika Kecamatan Rantau, tokoh masyarakat serta alim ulama.

Perusahaan juga menyerahkan 2 ekor sapi untuk disembelih dan dibagikan kepada masyarakat sekitar. ●PEP FIELD RANTAU

Kick Off Meeting Penyusunan ITEAP dan BPMS

JAKARTA - Direktur Utama PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Rony Gunawan memberikan sambutan pada acara *Kick-Off Meeting "Penyusunan IT Enterprise Architecture & Planning (ITEAP) dan Readiness Assessment Business Process Management System (BPMS)"* di Jakarta, pada 9 Desember 2013. *Project* yang beranggotakan tim dari PGE dan bekerja sama dengan *Microsoft Consulting Service* ini bertujuan untuk meningkatkan peran dan kapabilitas IT untuk dapat mendukung dan bersinergi dengan proses bisnis perusahaan.

Dalam sambutannya, Rony menyampaikan harapannya agar IT di PGE menjadi *partner strategis*



Direktur Utama PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Rony Gunawan berharap, IT PGE dapat menjadi *partner strategis* dalam menunjang seluruh kegiatan perusahaan.

dalam menunjang seluruh kegiatan perusahaan. Salah satunya dalam menyajikan data-data operasional yang aktual. Ia juga mengharapkan komitmen serta dukungan dari semua fungsi dan lini di PGE dalam *assessment, workshop, implementasi*, dan seluruh kegiatan yang

berkaitan dengan *project* tersebut. "Pengimplementasian proyek tersebut juga harus memperhatikan kaidah *cost effective*," tegas Rony menutup sambutannya.

Di akhir acara disampaikan *kick off presentation* mengenai *project* ITEAP dan BPMS oleh Manajer Geomatika & IT,

Ario Bintoro yang berperan sebagai *Project Manager*. Ia menyampaikan dasar dan tujuan dilaksanakannya *project* ini, agar PGE ke depan mempunyai standar pengelolaan IT, *roadmap*, serta arsitektur yang dapat sejalan dengan proses bisnis PGE. ●PGE

Pertamina EP Didik 108 BPS Baru

JAKARTA - Direktur Exploration & New Discovery Projects Pertamina EP Doddy Priambod mengingatkan kembali janji pekerja baru Pertamina EP yang menyatakan antusiasmenya bergabung dengan *world class company*

ketika diwawancara saat penerimaan pekerja baru. Hal tersebut dilakukan Doddy saat pembukaan BPS Pertamina EP 2013 di Auditorium Lantai 3 Griya Legita, PLC, Simpruk, pada Senin (9/12).

Hadir di dalam pembukaan tersebut, Direktur Finance & Business Support Pertamina EP Lukitaningsih, VP HR Pertamina EP Beni S. Hidayat, dan VP PLC Hasnil Rasjid.

Dalam kesempatan tersebut Doddy pun menjelaskan mengenai *People, Process, and Technology*. "Mulai tahun 2014, kita tambahkan sehingga menjadi PPTS, yaitu *People, Process, Technology and Society*," tuturnya.

"Nah, *People* adalah *capability* dari Anda semua, termasuk di dalamnya adalah kemampuan di HSSE. Sedang *Process*, karena *stakeholders* kita itu luar biasa banyaknya. Teknologi sudah jelas, karena kita bekerja di lapangan yang



sudah cukup *mature*, dan eksplorasinya di area yang *remote*. Terakhir *Society* untuk menangani segala macam demo dan protes, sehingga *society* menjadi sangat penting," lanjut Doddy. "Empat hal inilah yang harus kita pegang jika kita ingin menjadi *world class*."

Functional and General Training Manager Muhammad Denis mengatakan, peserta yang diterima adalah 108 sarjana *fresh-graduate*. Peserta terdiri dari Surface and Facilities 22, Eksploitasi 30, Eksplorasi 15, Keuangan 6, HSSE 10, ICT 6, dan Legal & Relations 19. Pendidikan dilaksanakan oleh PLC be-

kerja sama dengan HR Pertamina EP, dan fungsi terkait lainnya.

Benny Hidayat menyatakan bahwa penerimaan sarjana baru merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan pekerja untuk Pertamina EP. Pendidikan ini akan berlangsung selama 6 bulan. Diawali 1 bulan untuk pendidikan karakter di Cipatat, 2 bulan *classroom*, 3 bulan *on the job-training*, dan 1 bulan untuk pendidikan kewiraan. "Dengan tenaga yang baru ini, diharapkan pikirannya masih *fresh*, masih bisa kita bentuk sesuai dengan budaya korporat Pertamina," kata Benny. ●URIP



TIPS MENGHADAPI KRITIKAN PEDAS DI KANTOR

Kritikan di tempat kerja terkadang memang menyakitkan hati. Tak heran bila banyak orang yang menjadi kesal jika sudah dikritik oleh atasan atau rekan kerja. Itu juga yang menjadi penghambat kerja. Padahal, kritikan dari mereka bisa menjadi pelajaran buat Anda untuk dapat bekerja lebih baik lagi kedepannya. Berikut ini tips menghadapinya.

1. Jangan dianggap personal

Ketika dikritik oleh bos atau kolega, jangan langsung menganggap bahwa mereka sedang berusaha menyerang Anda secara pribadi. Cobalah terima dulu informasi yang mereka berikan. Siapa tahu, kritikan itu benar-benar dikemukakan demi kebaikan Anda sendiri.

2. Dengarkan terlebih dahulu

Reaksi umum yang terjadi saat mendapat kritikan adalah bersikap defensif, sebelum Anda selesai mencerna dan memahami kritikan yang disampaikan. Jadi dengarkan terlebih dahulu secara menyeluruh, supaya tidak terjadi kesalahpahaman.

3. Ambil sisi positifnya

Mendapat kritikan itu tak selalu buruk. Lihatlah sisi positifnya. Anggap saja kritikan itu menjadi hadiah Anda yang bisa membantu Anda menjadi orang yang lebih maju dan berkembang. Kritikan yang didapat juga bisa digunakan untuk mengumpulkan beragam informasi dari orang lain mengenai kinerja Anda.

4. Bela diri hanya bila dibutuhkan

Ada kalanya membela diri dibutuhkan, terutama ketika kritikan yang dilontarkan terkesan menyerang diri Anda secara pribadi. Tapi sebelum melakukannya, Anda harus bisa membedakan dengan cermat. Itulah mengapa Anda harus mendengarkan dengan benar dan bila perlu, minta beberapa pendapat, bukan hanya satu. ●woliop.detik.com

EMS Academy Tahun 2013 Ditutup

JAKARTA - "Memang kalau kita cermati, EMS ini namanya baru. Ada suatu sistem yang kita *set up* ulang, untuk mengelola energi yang ada di kilang. Meskipun isinya itu sudah lama kita kerjakan. Jadi lebih banyak kepada restrukturisasi Pengolahan, supaya antar fungsi lebih *align*, dan diharapkan semua fungsi itu berkontribusi langsung terhadap pengelolaan energi."

Hal tersebut diutarakan SVP Refining Operation Suhaimi ketika menutup *Energy Management System* (EMS) Academy Tahun 2013 di Lantai 15 Gedung Utama, pada (17/12/2013). Hadir dalam acara itu VP Refining Technology Dhani Prasetyawan, Staf Ahli Direktur Pengolahan Rusnaedy Johari, VP PLC Hasnil Rasyid, dan lain-lain.

"Seperti kita pahami bersama begitu besar kontribusi penggunaan energi ini. Artinya



SVP Refining Operation Suhaimi berharap para peserta yang telah mengikuti EMS Academy dapat menjadi agen-agen perubahan ketika mereka kembali ke unit-unit asalnya.

banyak sekali kesempatan atau ruang bagi kita untuk melakukan perbaikan-perbaikan," tegas Suhaimi.

Suhaimi berharap para peserta yang telah mengikuti EMS Academy dapat menjadi agen-agen perubahan ketika mereka kembali ke unit-unit asalnya.

Usai acara, Suhaimi mengatakan bahwa EMS tidak baru sama sekali. "Ini adalah

sistem yang kita bangun untuk mengelola energi secara terintegrasi dari semua fungsi yang ada di kilang. Sehingga bisa fokus dan bisa memberikan kontribusi sesuai dengan rencana kerja masing-masing," tuturnya.

EMS Academy tahun 2013 berlangsung sejak 11 November 2013 dan diikuti 30 peserta dari seluruh RU. Program pembelajarannya

meliputi *classroom*, *job/site assignment* dan presentasi tim EMS.

Keluar sebagai Makalah Inisiatif Peserta Terbaik I – III adalah Mohammad Allvick Yusuf (RU VI), Fajar Basuki (RU II) dan Djatmiko Darmo Saputro (RU III). Sementara sebagai Peserta Terbaik I – III ialah Djatmiko Darmo Saputro (RU III), Fajar Basuki (RU II) dan Tita Savitri (RU III). ●URIP

PACE Forum : Demi Membangun Kapabilitas Lebih Baik

JAKARTA – Sebagai Direktorat bungsu di Pertamina, Direktorat Gas kini tengah bergiat meningkatkan kapabilitas demi mengejar target-target dan suksesi pembangunan di berbagai proyeknya. Salah satunya adalah dengan menggelar berbagai pelatihan dan live case, seperti PACE (*Project Accelation, Capability, and Enhancement*) Forum, yang digelar sejak 2-4 Desember, di Hotel Ritz Carlton, Jakarta.

Kegiatan yang diikuti oleh para pekerja Direktorat Gas dan Anak Perusahaan ini merupakan rangkaian program untuk membangun *project management team* yang andal dan *world class*. Program ini didesain berjalan kurang lebih satu tahun, meliputi *training*, *class room* dan *live case*. *Training* ini diberikan agar SDM di Direktorat Gas bisa mempercepat berjalannya proyek-proyek yang ada, mulai dari *planning* sampai dengan *commissioning*, serta untuk membangun kapabilitas manusianya.

Dalam *live case* ini para peserta akan menghadapi *case-case* yang diambil dan dihadapi sehari-hari di pekerjaan, sehingga pekerjaan bisa terbantu. Selain itu, para peserta juga mendapatkan pengetahuan dan *coaching* dari orang-orang yang berpengalaman juga melakukan monitor di perusahaan-perusahaan *world class*.

Pengalaman yang ada di perusahaan *world class* lainnya itu bisa langsung diterapkan oleh pekerja-pekerja di Direktorat Gas dalam mengeksekusi dan mengelola *project-project* yang dikerjakan, baik dalam *stage planning* maupun *constructing*.

"Direktorat gas ini adalah direktorat baru dan termuda di Pertamina. Saya harap SDM disini bisa lebih mumpuni, kapabilitasnya bisa lebih baik, untuk mengerjakan, *project-project* yang ada," kata Senior Vice President Gas Engineering and Operation Management, Direktorat Gas Pertamina, Salis S Aprilian.



Senior Vice President Gas Engineering and Operation Management, Direktorat Gas Pertamina, Salis S Aprilian berharap SDM Direktorat Gas bisa lebih mumpuni sehingga eksistensi Direktorat Gas sebagai direktorat termuda semakin kuat.

Sementara Vice President Engineering and Project Management Direktorat Gas Pertamina, Daniel S Purba mengakui, di tengah banyaknya proyek yang harus diselesaikan, Direktorat Gas masih memiliki sumber daya manusia yang terbatas. Karena itu, membangun SDM yang andal menjadi prioritas Direktorat Gas, karena di tahun 2014 Capex direktorat ini lebih dari 1 miliar dolar AS.

Daniel mengungkapkan bahwa program pembangunan kapabilitas di Direktorat Gas tidak akan terhenti di Forum PACE. Nantinya akan diadakan program

live case rutin lainnya. Program tersebut akan diselenggarakan bulanan, dan akan membahas proyek-proyek yang ada dengan ilmu yang telah didapatkan peserta.

Untuk 2014, Salis mengungkapkan ada beberapa proyek yang dikerjakan, seperti meneruskan proyek-proyek pemerintah seperti proyek pipanisasi gas CNG dan SPBG, beberapa MRU. "Kami juga menyelesaikan pipa muara karang, DSLNG, termasuk proyek Arun Regas, dan pipa Arun Belawan yang harus selesai pada 2014," terangnya. ●SAHRUL

Pertamina Dukung Atlet Indonesia di Ajang Internasional

PALEMBANG – Puncak perayaan HUT ke-56 Pertamina di MOR II Palembang diadakan dengan semarak kebugaran. Pada Minggu pagi, (15/12/2013), keluarga besar MOR II tiba di Hotel Aryaduta Palembang sebagai tempat *check point*. Mereka bersiap mengikuti senam bersama dan *fun walk* yang akan diadakan di halaman Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

Sebelum *fun walk* dimulai, para peserta foto bersama dengan latar belakang Jembatan Ampera yang menjadi simbol kota Palembang. Setelah itu, mereka berkumpul di titik *start*. GM Marketing Operation Region II Ageng Giriyo melepaskan para peserta. Suasana kebersamaan memacu semangat peserta berjalan sejauh 4 km dari garis *start* sampai *finish* di Hotel Aryaduta.

Sesampai di Hotel Aryaduta para peserta me-



GM MOR II Ageng Giriyo mengajak keluarga besar MOR II meneriakkan yel-yel sebelum melepas mereka pada *fun walk* yang diadakan dalam memperingati HUT ke-56 Pertamina.

nuju auditorium. Dalam kesempatan tersebut, Ageng Giriyo berharap kegiatan ini dapat meningkatkan tali silaturahmi antar sesama anggota keluarga besar MOR II Palembang.

Dalam acara tersebut, Ageng juga memberikan beberapa penghargaan, meliputi kategori Proper Hijau, SPBU terbaik, SPBE terbaik dan Depot terbaik.

Keluarga besar MOR II pun dihibur dengan lagu dan lawak dari artis ibukota,

serta pemberian *doorprize* yang berlimpah. Bahkan di sela-sela acara, panitia mengeluarkan kue dengan lilin berbentuk angka 5 dan 6 sebagai simbol ke-56 tahun umur Pertamina. GM MOR II Ageng Giriyo beserta jajarannya naik ke atas panggung untuk memotong kue sebagai rasa syukur atas usia Pertamina.

Acara diakhiri dengan pengundian *grandprize* dua buah motor oleh GM MOR II Ageng Giriyo. ●ADITYO

Pertamina Adakan Lomba Lari 10K

MAKASAR – Marketing Operation Region (MOR) VII menyelenggarakan Lomba Lari Pertamina 10K, pada (22/12/2013). Acara ini diikuti oleh 2.500 peserta yang berasal dari berbagai kalangan, seperti atlet, komunitas lari, profesional maupun dari kalangan masyarakat umum.

Event yang mengambil tema “Mariki Berlari” ini dilepas oleh Wakil Gubernur Sulawesi Selatan H. Agus Arifin Nu'mang didampingi jajaran manajemen Pertamina MOR VII Makassar. Peserta berlari mulai dari lapangan Hasanudin Makassar,

menyusuri sepanjang Pantai Losari dan *finish* kembali di lapangan Hasanudin dengan menempuh jarak 10 kilometer.

GM MOR Region VII Dani Adriananta mengatakan, *event* ini sangat diminati masyarakat. Terbukti dengan membludaknya pendaftar. Dani juga menyatakan, selain sebagai ajang silaturahmi, *event* ini juga sebagai salah satu bukti kepedulian Pertamina terhadap masyarakat. “Karena, selain lari 10K ini kita juga mengadakan bazar, donor darah, dan lomba lainnya,” kata Dani yang juga berpartisipasi sebagai peserta.

Perlombaan ini juga menggunakan sistem internasional, yaitu pelari dicatat waktu tempuh maksimalnya dengan menggunakan *transponder timing system*. Para peserta memperebutkan hadiah total Rp. 125 juta dan 1.000 peserta pertama yang *finish* berhak mendapatkan medali.

Pelari asal Kenya, Wilson Kibogo, Herianto Raigo dan Jimmy Tanukuele dari Indonesia merebut gelar lomba lari Pertamina 10K kategori putra terbuka.

Untuk kategori terbuka putri, Erni Ulatningsih (Indonesia) berjaya bersama Cobeth Fisher (Amerika) dan Nengsi Samadi (Indonesia). Sedangkan kategori tertutup putra, atlet-atlet Indonesia tampil dominan, seperti Trobiuis Diminggus Tantlo, Sediando, Bahri Rahim, dan Maikhel Anatotobi. Lalu, pada kategori tertutup putri, gelar digondol Lismawati Ilang, diikuti Fitri, Asniada Aras, dan Januari. ●KUNTORO



PLDP untuk Mencetak *People* Kelas Dunia

JAKARTA - Memenuhi tuntutan bisnis yang terus berkembang, maka Pertamina pun terus membenahi pendidikan untuk para calon pemimpinnya di masa depan. Di antaranya dengan menyelenggarakan *Pertamina Leadership Development Program* (PLDP) Tahun 2013.

PLDP dibuka oleh Direktur Keuangan Pertamina Andri T. Hidayat, di Lantai 21 Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, pada Senin (16/12). Hadir pula dalam pembukaan SVP HR Development Insan L. Purwarisya dan VP PLC Hasnil Rasyid.

“Keberhasilan Pertamina menjadi *Asian Energy Champion 2025* tentunya tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan semata-mata. Yang lebih mendasar dari itu, pondasi utama setiap perusahaan dari yang kecil sampai yang sangat besar adalah sumber daya manusianya,” ujar Andri T. Hidayat.

Ia menegaskan bahwa *key driver* yang utama dalam menjamin keberlanjutan pertumbuhan perusahaan adalah *people, people* dan *people*. “Dan bagi Pertamina, mencapai tujuan sebagai *world class company* tentunya tidak akan mudah. Oleh karena itu upaya mencetak *people* yang *world class* harus kita tingkatkan.”

VP PLC Hasnil Rasyid dalam laporannya menyatakan bahwa *Pertamina Leadership Development Program* ini merupakan penggabungan dari Program Pengembangan Eksekutif Pertamina (PPEP) dan Program *Transformation Leadership Engine* (TLE) yang sudah pernah hadir terlebih dahulu.

PLDP tahun 2013 ini diikuti 34 peserta yang terdiri dari pekerja pimpinan level Assistant Manager dari Kantor Pusat, unit/daerah operasi di Pertamina dan Anak Perusahaan. Program berlangsung di PLC secara residensial. Program ini direncanakan berakhir pada 11 Juni 2014 yang akan datang. ●URIP



FOTO: ADITYO

Pengajuan cuti melalui i-AM – Bagian 1

HRCORNER

Saat ini pengajuan cuti dan pembuatan Surat Ijin Jalan (SIJ) sudah dapat dilakukan melalui aplikasi i-AM

Mengapa pengajuan cuti sebaiknya dilakukan melalui aplikasi i-AM?

Pengajuan cuti melalui i-AM mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

1. Lebih mudah dan cepat
2. Cuti tercatat dengan baik di *Personal Calendar* dan di sistem MySAP
3. Pekerja dapat mencetak Surat Ijin Jalan (SIJ)
4. Pencatatan cuti di i-AM terintegrasi dengan data *training* dan data dinas

Bagaimanakah cara mengajukan cuti melalui i-AM?

Pengajuan cuti melalui i-AM dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Akses intranet Pertamina di <http://intra.pertamina.com> dengan menggunakan login email account Pertamina anda → Pilih link i-AM → Pilih My Calendar → Pilih Time Management → Leave
2. Lengkapi isian secara bertahap dan tekan tombol next. Diawali dengan mengisi halaman sebagai berikut:

Isian	Halaman ini diisi dengan jenis cuti, durasi cuti, dan menampilkan sisa kuota cuti Pekerja	Harus diisi lengkap
Destination	Halaman ini diisi dengan tujuan cuti, dapat diisi beberapa tempat tujuan	Tidak harus diisi
Participant	Halaman ini diisi dengan nama-nama pengikut saat kita menjalankan cuti	Tidak harus diisi
Delegation	Halaman ini berisi akan ada atau tidak jabatan-jabatan yang mengharuskan pengikutnya pejabat sementara (Setara Manager keset)	Harus diisi lengkap
Reason	Halaman ini diisi alasan mengajukan cuti	Tidak harus diisi
Document	Untuk melakukan upload dokumen pendukung	Tidak harus diisi
Reviewer	Halaman ini diisi dengan atasan langsung Pekerja (apabila atasan langsung Pekerja bukan Manager keset)	Tidak harus diisi
Summary	Halaman ini menampilkan summary pengajuan cuti Pekerja	

3. Baca kembali summary permintaan cuti dengan teliti, apabila:
 - Data sudah sesuai pilih → Submit
 - Data masih ada yang ingin dikoreksi → Prev
 - Untuk kebutuhan Surat Ijin Jalan (SIJ) → Download document
4. Apabila pengajuan cuti berhasil, maka Pekerja akan mendapatkan nomor tiket.

Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:

Telpon ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau Email ke servicedesk.hr@pertamina.com

Kesampingkan Masalah Politik, Maka NOC Siap Lepas Landas

Harus ada kesadaran kolektif yang kuat dari berbagai elemen bangsa berkaitan dengan ketahanan energi negara.

JAKARTA – Direktur Eksekutif Indonesian Resources Studies (Iress), Marwan Batubara, mengatakan pentingnya mengesampingkan masalah politik dan memprioritaskan kepentingan nasional demi berkembangnya *National Oil Company* (NOC) dan perusahaan energi dalam negeri. Komitmen negara untuk mengembangkan perusahaan dalam negeri secara konsisten diperlukan, sehingga Pertamina ke depannya bisa lebih bagus dan lepas landas.

Hal tersebut disampaikan Marwan di sela-sela hari pertama acara *Pertamina Energy Outlook 2014*, Senin, (16/12) di Ritz Carlton, Jakarta.

Karena itu, ia mengimbau perlu adanya kesadaran kolektif yang kuat di berbagai elemen masyarakat, mulai dari pemerintah parlemen, kampus-kampus, ormas dan tokoh masyarakat, tentang ketahanan energi kita.

Hal senada juga disampaikan Direktur Hulu Perta-

mina Muhamad Husen saat membuka acara tersebut.

Menurut Husen, ketahanan energi merupakan faktor penentu keberlangsungan suatu bangsa. Karena itu, banyak negara mengembangkan sumber energi baru dan terbarukan agar tidak bergantung hanya pada minyak dan gas. Indonesia sendiri memiliki cadangan energi panas bumi yang terbesar di dunia. Namun, untuk mendorong produksi dan penggunaan panas bumi dibutuhkan dukungan kebijakan dari pemerintah.

“Lima sampai 10 tahun ke depan, kita tidak memiliki lagi produksi minyak yang besar. Sementara panas bumi kita ada sekitar tiga juta barel oil ekuivalen dan baru dimanfaatkan empat persen. Kami hanya butuh kebijakan untuk memproduksinya,” ujar Husen.

Pertamina tidak memiliki kesulitan dalam soal teknologi untuk mengeksplorasi panas bumi. Karenanya, Pertamina siap untuk mendukung perkembangan panas bumi. Namun, dari sisi bisnis, tanpa dukungan kebijakan akan sulit untuk melakukan hal itu. “Sebab panas bumi

untungnya sedikit, masih lebih banyak migas. Karena itu, ini harus didukung oleh kebijakan,” tutur Husen.

Menurut Husen, Indonesia tidak bisa lagi hanya mengandalkan minyak bumi. Sebab, produksi minyak mentah terus mengalami penurunan. Di saat bersamaan, kebutuhan akan minyak meningkat pesat. Pertumbuhan industri, bertambahnya jumlah transportasi membuat kebutuhan minyak meningkat. Karena produksi dalam negeri tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan, maka impor menjadi pilihan. “Saat ini impor sudah sangat memberatkan APBN. Apalagi dalam lima sampai 10 tahun mendatang. Apa APBN kita masih kuat?” tanya Husen.

Apalagi, masalah energi ini telah melahirkan banyak masalah dalam perekonomian nasional. Menurunnya cadangan devisa, defisit neraca perdagangan hingga melemahnya nilai tukar rupiah, tidak bisa dilepaskan dari impor minyak mentah yang terus meningkat. “Bank Mandiri, BRI, BNI paham betul berapa besarnya kebutuhan dolar Amerika setiap hari untuk membeli minyak. Ini terus meningkat. Karena



Direktur Hulu Pertamina Muhamad Husen membuka acara Pertamina Energy Outlook 2014, Senin, (16/12/2013) di Ritz Carlton, Jakarta. Acara ini membahas dua tema utama, yaitu Menata Tata Kelola Energi Nasional yang Lebih Baik, dan tema kedua yaitu *Global Energy Outlook* dan Optimalisasi Peran NOC dalam Penyediaan Energi Nasional.

itu, harus segera diatasi,” tegasnya.

Fakta ini disadari oleh berbagai negara. Hal itulah yang membuat terjadi perkembangan dalam sektor energi, terutama pada *unconventional gas*. Amerika yang selama ini tidak pernah memublikasikan cadangan gas alamnya, kini mampu menghasilkan produksi gas alam terbesar di dunia, sehingga berhasil menurunkan harga gas. Dengan bantuan teknologi, Kanada juga mampu memiliki

cadangan dan produksi *shale gas* yang cukup signifikan. “Ini membuat konstelasi migas di dunia berubah. Indonesia juga harus bergerak cepat,” papar Husen.

Sejumlah pembicara terkemuka menjadi narasumber dalam acara yang pertama kalinya digelar Pertamina ini. Direktur Eksekutif Irak Energy Institute, Luay Al Khatteeb, Exploration Manager Statoil Indonesia, Christian Zwach, Pengamat Energi Darmawan Prasodjo dan Wakil Direktur

Eksekutif Reforminer Institute, Komaidi Notonegoro menjadi pembicara pada hari pertama.

Sedangkan pada hari kedua, diisi paparan dari Presiden FACTS Global Energy, Jeff Brown, Senior Energy Analis di Badan Energi Internasional Shigetoshi Ikeyama, anggota Dewan Energi Nasional Herman Agustiawan, Senior Vice President Gas Engineering and Operation Management, Direktorat Gas Pertamina Salis S. Aprilian, dan akademisi Rhenald Kasali. ●SAHRUL

Pertamina dan Kemenhan Teken MoU untuk Pasokan BBM & Pelumas

JAKARTA – Dalam rangka mendukung kegiatan operasional Tentara Nasional Indonesia (TNI) untuk mela-

kukan pengamanan dan ketertiban nasional, PT Pertamina (Persero) siap memberikan pasokan Bahan

Bakar Miyak dan pelumas untuk kebutuhan operasional armada TNI Angkatan Darat, Laut dan Udara.

Kesiapan Pertamina memberikan pasokan terutang dalam Nota Kesepahaman (MoU) antara Pertamina dengan Kementerian Pertahanan (Kemhan) tentang jual beli Bahan Bakar Minyak dan Pelumas.

Penandatanganan dilakukan Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Hanung Budaya dengan Dirjen Kekuatan Pertahanan Kemhan Laksamana Muda, Agus Purwoko yang disaksikan Menteri Pertahanan Purnomo Yusgiantoro dan Dirjen Migas Kementerian ESDM, Edi Hermantoro di Gedung Bhinneka Tunggal Ika Kantor Kementerian Pertahanan,

Jakarta, (18/12/2013).

“Ini suatu kebanggaan bagi Pertamina karena telah diberikan kepercayaan untuk mendukung secara langsung operasi TNI dalam rangka menjaga NKRI. MoU ini kita harapkan bisa menjadi payung hukum dalam hubungan antara TNI dengan Pertamina khususnya dalam penyediaan BBM dan pelumas di seluruh nusantara,” ungkap Hanung.

Sementara Menteri Pertahanan Purnomo Yusgiantoro menyampaikan bahwa MoU ini adalah suatu *good will* yang dilakukan oleh Pertamina dimana kebutuhan BBM dan pelumas yang

diperlukan oleh TNI akan dipasok sepenuhnya oleh BUMN tersebut. Menurut Purnomo, sejauh ini kuota kebutuhan BBM TNI dijamin dalam APBN sehingga TNI hanya bisa mengoperasikan 40 persen alutsista yang dimiliki TNI.

“Dengan keterbatasan kuota tersebut sangatlah mengganggu kegiatan operasional TNI dalam melakukan pengamanan dan ketertiban dalam hal ini kaitannya membantu pihak kepolisian. Tentunya juga operasi pengamanan NKRI semakin penting baik darat, laut maupun di udara,” ungkap Purnomo. ●IRLI



Direktur Pemasaran & Niaga Pertamina Hanung Budaya dan Dirjen Kekuatan Pertahanan Kemhan Laksamana Muda, Agus Purwoko menandatangani MoU jual beli bahan bakar minyak dan pelumas yang disaksikan Menteri Pertahanan Purnomo Yusgiantoro dan Dirjen Migas Kementerian ESDM Edi Hermantoro.